

**ANALISIS TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS PELABUHAN PERIKANAN
NUSANTARA (PPN) BRONDONG, KABUPATEN LAMONGAN, JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

**BACHREIN MSROBIN EMHAS
NIM. 155080200111028**



**PROGRAM STUDI PEMANFATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

**ANALISIS TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS PELABUHAN PERIKANAN
NUSANTARA (PPN) BRONDONG, KABUPATEN LAMONGAN, JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh:

**BACHREIN MSROBIN EMHAS
NIM. 155080200111028**



**PROGRAM STUDI PEMANFATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2019

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS PELABUHAN PERIKANAN
NUSANTARA (PPN) BRONDONG, KABUPATEN LAMONGAN, JAWA TIMUR**

Oleh:

**Bachrein MsRobin Emhas
NIM. 155080200111028**

telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 1 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Pembimbing 1

Menyetujui,

Dosen Pembimbing 2

**(Dr. Ir. Darmawan Ockto S. M.Si.)
NIP. 19601028 198603 1 005
Tanggal: 08 JUL 2019**

**(Ir. Alfian Jauhari, M.Si.)
NIP. 19600401 198701 1 002
Tanggal: 08 JUL 2019**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pemanfaatan
Sumberdaya Perikanan dan Kelautan



**(Dr. Eng. Abu Bakar Sambah, S.Pi, MT.)
NIP. 19780717 200502 1 004
Tanggal: 08 JUL 2019**

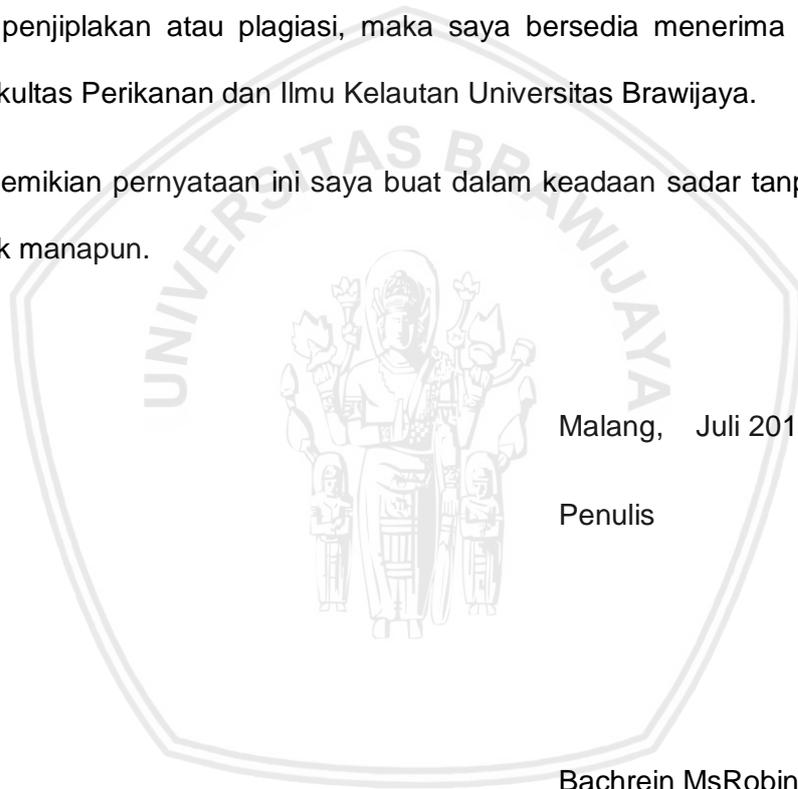


PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan laporan skripsi saya ini hasil penjiplakan atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.



Malang, Juli 2019

Penulis

Bachrein MsRobin Emhas

HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI

Judul : ANALISIS TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS
PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN)
BRONDONG, KABUPATEN LAMONGAN, JAWA TIMUR

Nama Mahasiswa : BACHREIN MSROBIN EMHAS

NIM : 155080200111028

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

PENGUJI PEMBIMBING:

Pembimbing 1 : Dr. Ir. Darmawan Ockto S, M.Si

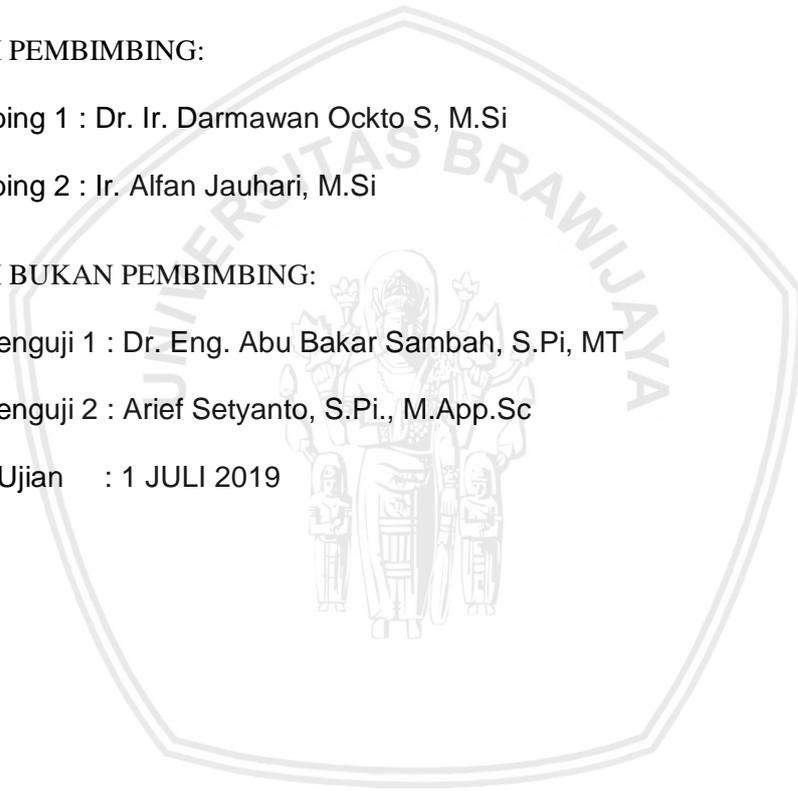
Pembimbing 2 : Ir. Alfian Jauhari, M.Si

PENGUJI BUKAN PEMBIMBING:

Dosen Penguji 1 : Dr. Eng. Abu Bakar Sambah, S.Pi, MT

Dosen Penguji 2 : Arief Setyanto, S.Pi., M.App.Sc

Tanggal Ujian : 1 JULI 2019



UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa pelaksanaan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moril serta materil dari semua pihak. Melalui kesempatan ini, dengan kerendahan hati perkenankan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, karena berkah dan limpahan rahmat-Nya laporan ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
2. Rasulullah Muhammad SAW atas tuntunannya ke jalan yang benar.
3. Mama Rahayu Setianingsih dan Papa Robikin Emhas tercinta yang senantiasa mendoakan, memotivasi, dan mendukung penulis.
4. Arifah MsRobin Emhas, Ivana Hapsari Janice, Muchammad Dhafin Evan Setiawan, dan Aghist Irna Ambarwati selaku adik penulis yang selalu mendukung serta memberi semangat.
5. Keluarga besar Bapak Suwadi dan Bapak Sami'oen yang senantiasa mendukung dan mendoakan dalam kelancaran skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Ir. Happy Nursyam, MS. selaku dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.
7. Bapak Dr. Eng. Abu Bakar Sambah, S.Pi, MT selaku Ketua Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.
8. Bapak Sunardi, ST, MT. selaku Ketua Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan selaku tempat menuntut ilmu di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.
9. Bapak Dr. Ir. Darmawan Ockto S. M.Si. selaku dosen pembimbing 1 penyusunan skripsi yang telah banyak memberikan saran, bimbingan, dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

10. Bapak Ir. Alfian Jauhari, M.Si. selaku dosen pembimbing 2 penyusunan skripsi yang telah banyak memberikan saran, arahan, dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Bayu Sasongko, Martina Afida Prayitno, Permata Nisa Agusputri, Alif Tulus Prasetyo, Vanessa Astari, dan Tri Ambodo Trisno Putro selaku sahabat penulis yang selalu memberi dukungan dan doa hingga selesainya kegiatan skripsi.
12. Seluruh keluarga PSP 2015 yang saling menguatkan dan memberi semangat.
13. Rekan-rekan lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu oleh penulis yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Malang, Maret 2019

Penulis

RINGKASAN

BACHREIN MsROBIN EMHAS. ANALISIS TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) BRONDONG, KABUPATEN LAMONGAN, JAWA TIMUR. Di bawah bimbingan Dr. Ir. Darmawan Ockto S. M.Si. dan Ir. Alfian Jauhari, M.Si.

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong merupakan salah satu pelabuhan terbesar di Jawa Timur. Hal itu menyebabkan PPN Brondong menjadi sarana dan prasarana perikanan yang penting, terutama di Kabupaten Lamongan. Peran fasilitas pelabuhan sangat penting dalam menunjang seluruh kegiatan di pelabuhan. Fasilitas yang tersedia di PPN Brondong saat ini masih belum digunakan sebagaimana mestinya. Beberapa aktivitas yang terdapat di PPN Brondong belum sepenuhnya sesuai dengan tata tertib yang ada. Terjadinya ketidakteraturan atau kemacetan dari suatu aktivitas di pelabuhan perikanan dapat menghambat kegiatan yang ada di pelabuhan sehingga dapat berdampak kepada pemanfaatan pelabuhan perikanan.

Pemanfaatan fasilitas PPN Brondong sangat penting guna menunjang aktivitas perikanan di pelabuhan. Fasilitas yang ada di PPN Brondong terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Ilmu pengetahuan mengenai pelabuhan dan fasilitas pelabuhan sangat diperlukan guna mengetahui pentingnya peran pelabuhan serta fasilitas di dalamnya. Mengetahui sejauh mana tingkat pemanfaatan fasilitas di dalam pelabuhan sangat penting dalam menentukan apakah fasilitas di pelabuhan sudah digunakan secara optimal atau belum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang di PPN Brondong, mengetahui seberapa besar tingkat pemanfaatan fasilitas pokok dan fasilitas fungsional di PPN Brondong, dan mengetahui strategi pengembangan di PPN Brondong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat survei. Metode deskriptif yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengamati aspek-aspek yang mencakup dalam lingkup penelitian untuk menggambarkan secara tepat kondisi empiris pada waktu sekarang. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan 2 metode, yaitu analisis tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan dan analisis *Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats* (SWOT) yang melibatkan komponen yang ada di dalam pelabuhan perikanan. Kondisi fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang cukup baik. Tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan di PPN Brondong pada luas kolam pelabuhan memiliki tingkat pendayagunaan sebesar 99,29% yang berarti bahwa pendayagunaan fasilitas kolam pelabuhan di PPN Brondong belum mencapai kondisi optimal karena kurang dari 100%. Alur pelayaran memiliki persentase tingkat pendayagunaan sebesar 100% yang berarti bahwa pendayagunaan fasilitas alur pelayaran di PPN Brondong mencapai kondisi optimal karena memiliki persentase sebesar 100%. Panjang dermaga memiliki persentase tingkat pendayagunaan sebesar 72,89% yang berarti bahwa pendayagunaan fasilitas panjang dermaga belum mencapai optimal karena kurang dari 100%. Tempat pelelangan ikan memiliki persentase tingkat pendayagunaan sebesar 0% yang berarti bahwa pendayagunaan fasilitas gedung pelelangan belum mencapai optimal karena kurang dari 100%. Strategi pengembangan di PPN Brondong terletak pada strategi kuadran 1 dimana strategi ini menggunakan faktor kekuatan (S) dan Peluang (O) dan didapatkan strategi yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas

hasil produksi agar pendapatan semakin membaik, menciptakan pabrik industri olahan ikan sebagai oleh-oleh di sektor makanan khususnya untuk konsumen dari luar daerah, mengembangkan sektor pemasaran ikan ke beberapa daerah dan pabrik dengan kualitas yang tinggi dan harga yang tinggi, menciptakan sarana transportasi khusus untuk permintaan ikan dari luar daerah untuk menambah jumlah pendapatan, menjaga kualitas hasil tangkapan terutama spesies tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.



KATA PENGANTAR

Laporan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya.

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong merupakan suatu pelabuhan yang mempunyai berbagai alat tangkap yang aktif beroperasi dan alat tangkap cantrang termasuk yang paling banyak jumlahnya. Kondisi fasilitas yang ada di PPN Brondong cukup baik. Tingkat pemanfaatan fasilitas di PPN Brondong rata-rata belum mencapai kondisi optimal. Strategi pengembangan di PPN Brondong terletak pada strategi kuadran 1 dimana strategi ini menggunakan faktor kekuatan (S) dan peluang (O).

Malang, Maret 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.5 Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	4
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Definisi Pelabuhan Perikanan.....	5
2.2 Fungsi Pelabuhan Perikanan.....	5
2.3 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan.....	6
2.4 Fasilitas Pelabuhan Perikanan	9
2.4.1 Fasilitas Pokok.....	10
2.4.2 Fasilitas Fungsional.....	11
2.4.3 Fasilitas Penunjang	13
2.5 Operasional Pelabuhan Perikanan	13
2.6 Pelayanan Pelabuhan Perikanan.....	15
2.7 Analisis Tingkat Pemanfaatan Pelabuhan Perikanan	15
3. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Metode.....	17
3.2 Teknik Pengambilan Data	17
3.2.1 Data Primer.....	18
3.2.2 Data Sekunder.....	19
3.3 Analisis Data.....	19
3.3.1 Analisis Tingkat Pemanfaatan Pelabuhan Perikanan.....	20
3.3.2 Analisis SWOT.....	22



3.3.3 Instrumen Penelitian	23
3.3.4 Penentuan Jumlah Sampel Responden	24
3.3.5 Langkah-Langkah SWOT	26
3.4 Alur Pelaksanaan Penelitian	30
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian	32
4.1.1 Keadaan Geografi dan Topografi	32
4.1.2 Keadaan Iklim	33
4.2 Unit Penangkapan Ikan	33
4.2.1 Kapal	33
4.2.2 Alat Tangkap	34
4.2.3 Nelayan	35
4.3 Produksi Hasil dan Nilai Tangkapan	36
4.4 Fasilitas di PPN Brondong	41
4.4.1 Fasilitas Pokok	41
4.4.2 Fasilitas Fungsional	41
4.4.3 Fasilitas Penunjang	42
4.5 Analisis Tingkat Pemanfaatan	43
4.6 Analisis SWOT	50
4.6.1 Faktor Internal dan Eksternal	50
4.6.2 Analisis Matriks Grand Strategi	60
4.6.3 Analisis Matriks SWOT	65
5. KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	4
2. Jumlah Sampel yang Digunakan dalam Penelitian	26
3. Keterangan Bobot	27
4. Tabel Matriks Analisis SWOT	28
5. Distribusi SDM PPN Brondong	40
6. Fasilitas Pokok di PPN Brondong	41
7. Fasilitas Fungsional di PPN Brondong	42
8. Fasilitas Penunjang di PPN Brondong	42
9. Strategi Kekuatan (S) dan Kelemahan (W)	60
10. Strategi Peluang (O) dan Ancaman (T)	61
11. Matriks SWOT	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Matriks <i>Grand Strategy</i>	29
2. Layout PPN Brondong	32
3. Jumlah Kapal di PPN Brondong (2013-2017)	34
4. Alat Tangkap di PPN Brondong (2013-2017).....	35
5. Jumlah Nelayan di PPN Brondong (2013-2017)	36
6. Volume Hasil Tangkapan di PPN Brondong (2013-2017)	37
7. Nilai Produksi Ikan di PPN Brondong (2013-2017)	37
8. Struktur Organisasi di PPN Brondong	39
9. Infrastruktur Jalan Menuju PPN Brondong.....	52
10. Kolam Pelabuhan.....	53
11. Kondisi TPI	54
12. Aktivitas Penangkapan	55
13. Ikan Segar untuk Diekspor	57
14. Kondisi yang Tidak Nyaman	58
15. Pencemaran Air	59
16. Matriks Grand Strategi.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan Tingkat Pemanfaatan	72
2. Kuisisioner Pembobotan dan Kuisisioner Rating	76
3. Pembobotan dan Rating Kekuatan.....	84
4. Pembobotan dan Rating Kelemahan.....	87
5. Pembobotan dan Rating Peluang.....	90
6. Pembobotan dan Rating Ancaman.....	93
7. Jumlah Alat Tangkap di PPN Brondong.....	97
8. Volume Hasil Tangkapan di PPN Brondong	97
9. Nilai Produksi di PPN Brondong.....	97
10. Jumlah Kapal di PPN Brondong.....	97
11. Jumlah Nelayan di PPN Brondong.....	98
12. Fasilitas Pokok PPN Brondong	99
13. Fasilitas Fungsional PPN Brondong.....	102
14. Fasilitas Penunjang PPN Brondong	110
15. Dokumentasi Pengambilan Data	112
16. <i>Layout</i> PPN Brondong	117



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan perikanan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Pelabuhan perikanan merupakan dasar-dasar kegiatan yang memiliki hubungan erat terhadap keberhasilan kegiatan penangkapan ikan. Hal ini dikarenakan pelabuhan perikanan melakukan kegiatan persiapan penangkapan ikan bahkan kegiatan-kegiatan pasca operasi penangkapan ikan seperti pendaratan, pengangkutan, pengolahan, dan pemasaran ikan. Selain itu keterkaitan antar kegiatan tersebut tentunya cukup erat, sehingga apabila salah satu kegiatan mengalami kendala atau hambatan akan berdampak terhadap kegiatan lainnya (Syahputra, 2015).

Berdasarkan Kepmen-KP No. 45 Tahun 2014, keberadaan pelabuhan perikanan sangat diperlukan guna menunjang aktivitas perikanan dalam kegiatan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan mulai dari kegiatan praproduksi, produksi, pengolahan, pemasaran ikan dan pengawasan sumber daya ikan. Pelabuhan perikanan memiliki fungsi yang sangat strategis yang mencakup fungsi pemerintahan dan fungsi perusahaan yang mempunyai

dampak berupa pengembangan perekonomian wilayah, penyerapan tenaga kerja, serta pertahanan dan keamanan wilayah.

Pelabuhan perikanan memiliki fungsi utama antara lain sebagai tempat bertambatnya kapal penangkap ikan yang akan melakukan kegiatan pendaratan hasil tangkapan dan kegiatan pemuatan bahan kebutuhan melaut. Fungsi pelabuhan perikanan akan terlaksana dengan baik apabila dilengkapi dengan fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang, juga yang utama adalah fasilitas pokok seperti dermaga (Syahputra, 2015).

Tata letak fasilitas merupakan salah satu rancangan penting yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembangunan atau pengembangan suatu pelabuhan perikanan karena hal tersebut sangat menentukan kelancaran operasionalnya. Dalam rancangan tata letak fasilitas, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: susunan dan aturan letak fasilitas sesuai dengan alur kegiatan yang ada, pengelompokan fasilitas berdasarkan zonasi kegiatan yang sesuai dengan fungsi layanan fasilitas atau dengan merancang fasilitas mana yang seharusnya berdekatan atau berjauhan (Zain, 2008).

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong merupakan salah satu pelabuhan terbesar di Jawa Timur. Hal itu menyebabkan PPN Brondong menjadi sarana dan prasarana perikanan yang penting, terutama di Kabupaten Lamongan. Peran fasilitas pelabuhan sangat penting dalam menunjang seluruh kegiatan di pelabuhan. Fasilitas yang tersedia di PPN Brondong saat ini masih belum digunakan sebagaimana mestinya. Beberapa aktivitas yang terdapat di PPN Brondong belum sepenuhnya sesuai dengan tata tertib yang ada. Terjadinya ketidakteraturan atau kemacetan dari suatu aktivitas di pelabuhan perikanan dapat menghambat kegiatan yang ada di pelabuhan sehingga dapat berdampak kepada pemanfaatan pelabuhan perikanan.

Pemanfaatan fasilitas PPN Brondong sangat penting guna menunjang aktivitas perikanan di pelabuhan. Fasilitas yang ada di PPN Brondong terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Ilmu pengetahuan mengenai pelabuhan dan fasilitas pelabuhan sangat diperlukan guna mengetahui pentingnya peran pelabuhan serta fasilitas di dalamnya. Mengetahui sejauh mana tingkat pemanfaatan fasilitas di dalam pelabuhan sangat penting dalam menentukan apakah fasilitas di pelabuhan sudah digunakan secara optimal atau belum. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang di PPN Brondong?
2. Berapa besar tingkat pemanfaatan fasilitas PPN Brondong oleh nelayan dan masyarakat perikanan di PPN Brondong?
3. Bagaimana strategi pengembangan di PPN Brondong?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kondisi fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang di PPN Brondong.
2. Mengetahui seberapa besar tingkat pemanfaatan fasilitas pokok dan fasilitas fungsional di PPN Brondong.
3. Mengetahui strategi pengembangan di PPN Brondong.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa yaitu untuk menambah pengetahuan mengenai kondisi, tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan, dan strategi pengembangan pelabuhan, serta dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi Instansi Terkait yaitu dapat memberi informasi mengenai kondisi, tingkat pemanfaatan fasilitas, dan strategi pengembangan di PPN Brondong sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas fasilitas pelabuhan tersebut.
3. Bagi Masyarakat Umum yaitu sebagai bahan informasi mengenai kondisi, tingkat pemanfaatan fasilitas, dan strategi pengembangan di PPN Brondong.

1.5 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur” dilakukan pada bulan Februari – Maret 2019, di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Jadwal pelaksanaan penelitian sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Pengajuan Proposal		■	■	■	■											
3	Pelaksanaan Penelitian						■	■	■	■	■	■	■				
4	Penyusunan Laporan dan Konsultasi													■	■	■	■

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan adalah prasarana perikanan yang fungsinya sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan, pusat kegiatan ekonomi perikanan (produksi, pengolahan, pemasaran hasil perikanan, dan pangkalan armada perikanan). Jadi pelabuhan perikanan mendukung segenap usaha perikanan, termasuk dalam proses modernisasi nelayan tradisional serta meningkatkan taraf hidup, dan kesejahteraan nelayan. Semua itu memerlukan suatu pengelolaan yang baik. Pengelolaan pelabuhan perikanan yang baik, selanjutnya akan menunjang kelancaran operasi perikanan, pengolahan, maupun pemasarannya sehingga menjadi lebih terjamin. Di samping itu seluruh kegiatan masyarakat nelayan dapat dikonsentrasikan di pelabuhan perikanan, sekaligus juga berpengaruh positif terhadap pengembangan daerah-daerah yang ada di sekitar pelabuhan perikanan (Suherman dan Adhyaksa, 2009).

Pelabuhan perikanan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

2.2 Fungsi Pelabuhan Perikanan

Fungsi pelabuhan perikanan menyangkut berbagai aspek. Fungsi utama dari pelabuhan perikanan yaitu sebagai lingkungan kerja yang melaksanakan pelayanan umum. Oleh karena itu diperlukan adanya pengaturan secara lengkap

mengenai kedudukan, fungsi, tujuan, pengelolaan dan penggunaannya, serta kewenangannya melalui peraturan pemerintah. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pelayanan umum, pelabuhan perikanan dituntut untuk segera dapat memenuhi fungsinya dengan baik, namun dilain pihak masih dirasakan kelemahan-kelemahan dalam pemanfaatannya, baik yang diakibatkan oleh kualitas pengelola karena kurangnya pengalaman dalam mengelola pelabuhan perikanan, maupun hambatan operasional yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang mengakibatkan pelabuhan perikanan tidak dapat menjalankan fungsinya secara optimal (Guswanto *et al.*, 2012).

Menurut Nasir *et al.*, (2012), fungsi pelabuhan perikanan sesuai Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per. 16 / MEN / 2006 antara lain:

- a. Pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas perikanan;
- b. Pelayanan bongkar muat;
- c. Pelaksanaan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan;
- d. Pemasaran dan distribusi ikan;
- e. Pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan;
- f. Pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan;
- g. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan, dan
- h. Pelaksanaan kesyahbandaran.

2.3 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan Permen Kelautan dan Perikanan No. 8 Tahun 2012, pelabuhan perikanan diklasifikasikan dalam 4 (empat) kelas, yaitu:

- a. Pelabuhan Perikanan kelas A, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS);

a) Kriteria teknis terdiri dari:

1. mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), dan laut lepas;
2. memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 GT;
3. panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m;
4. mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 100 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6.000 GT; dan
5. memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 20 ha.

b) Kriteria operasional terdiri dari:

1. ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor;
 2. terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 50 ton per hari; dan
 3. terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.
- b. Pelabuhan Perikanan kelas B, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN);

a) Kriteria teknis terdiri dari:

1. mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia dan ZEEI;
2. memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT;
3. panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m;
4. mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 75 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 GT; dan
5. memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 10 ha.

b) Kriteria operasional terdiri dari:

1. terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 30 ton per hari; dan
 2. terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.
- c. Pelabuhan Perikanan kelas C, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP); dan

a) Kriteria teknis terdiri dari:

1. mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia;
2. memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 GT;
3. panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m;
4. mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 30 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 300 GT; dan
5. memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 5 ha.

b) Kriteria operasional terdiri dari:

1. terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 5 ton per hari; dan
 2. terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.
- d. Pelabuhan Perikanan kelas D, yang selanjutnya disebut Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

a) Kriteria teknis terdiri dari:

1. mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia;
2. memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 5 GT;

3. panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 1 m;
 4. mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 75 GT; dan
 5. memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 ha.
- b) Kriteria operasional yaitu terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton per hari.

Menurut Ilham *et al.*, (2016), kelas pelabuhan perikanan diurutkan menjadi empat status berdasarkan kriteria teknis dan operasionalnya yaitu:

1. Tipe A disebut Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS);
2. Tipe B disebut Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN);
3. Tipe C disebut Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP);
4. Tipe D disebut Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

2.4 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan Permen Kelautan dan Perikanan No. 8 Tahun 2012, dalam rangka menunjang fungsi pelabuhan perikanan, setiap pelabuhan perikanan memiliki fasilitas yang terdiri dari:

- a. fasilitas pokok;
- b. fasilitas fungsional; dan
- c. fasilitas penunjang

Berdasarkan Permen Kelautan dan Perikanan No. 8 Tahun 2012, fasilitas yang harus ada pada pelabuhan perikanan meliputi:

- a. fasilitas pokok terdiri dari lahan, dermaga, kolam pelabuhan, jalan kompleks dan drainase;
- b. fasilitas fungsional terdiri dari kantor administrasi pelabuhan, TPI, suplai air bersih, dan instalasi listrik;

c. fasilitas penunjang terdiri dari pos jaga dan MCK.

2.4.1 Fasilitas Pokok

Berdasarkan Permen Kelautan dan Perikanan No. 8 Tahun 2012, fasilitas pokok dapat terdiri atas:

- a. penahan gelombang (*breakwater*), turap (*revetment*), dan *groin*;
- b. dermaga;
- c. *jetty*;
- d. kolam pelabuhan;
- e. alur pelayaran;
- f. jalan kompleks dan drainase; dan
- g. lahan

Menurut Lubis (2006) dalam Gigentika (2010), fasilitas pokok adalah fasilitas dasar atau pokok yang diperlukan dalam kegiatan di suatu pelabuhan.

Fasilitas pokok di pelabuhan perikanan antara lain:

a. Dermaga

Dermaga adalah suatu bangunan kelautan yang berfungsi sebagai tempat labuh dan tambatnya kapal, bongkar muat hasil tangkapan dan mengisi bahan perbekalan untuk keperluan penangkapan ikan di laut.

b. Kolam Pelabuhan

Kolam pelabuhan adalah daerah perairan pelabuhan untuk masuknya kapal yang akan bersandar di dermaga.

c. Alat Bantu Navigasi

Alat bantu navigasi adalah alat yang berfungsi:

1. Memberikan peringatan atau tanda-tanda terhadap bahaya yang tersembunyi misalnya batu karang di suatu perairan;

2. Memberikan petunjuk/bimbingan agar kapal dapat berlayar dengan aman di sepanjang pantai, sungai dan perairan lainnya;
 3. Memberikan petunjuk dan bimbingan pada waktu kapal akan keluar masuk pelabuhan atau ketika kapal akan merapat dan membuang jangkar.
- d. *Breakwater* atau Pemecah Gelombang

Breakwater suatu struktur bangunan kelautan yang berfungsi khusus untuk melindungi pantai atau daerah sekitar pantai terhadap pengaruh gelombang laut.

2.4.2 Fasilitas Fungsional

Berdasarkan Permen Kelautan dan Perikanan No. 8 Tahun 2012, fasilitas fungsional dapat terdiri atas:

- a. Tempat Pemasaran Ikan (TPI);
- b. navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telepon, internet, radio komunikasi, rambu-rambu, lampu suar, dan menara pengawas;
- c. air bersih, instalasi Bahan Bakar Minyak (BBM), es, dan instalasi listrik;
- d. tempat pemeliharaan kapal dan alat penangkapan ikan seperti *dock/slipway*, bengkel dan tempat perbaikan jaring;
- e. tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti *transit sheed* dan laboratorium pembinaan mutu;
- f. perkantoran seperti kantor administrasi pelabuhan, pos pelayanan terpadu, dan perbankan;
- g. transportasi seperti alat-alat angkut ikan;
- h. kebersihan dan pengolahan limbah seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), Tempat Pembuangan Sementara (TPS); dan
- i. pengamanan kawasan seperti pagar kawasan

Menurut Lubis (2006) dalam Gigentika (2010), fasilitas fungsional dikatakan juga suprastruktur adalah fasilitas yang berfungsi untuk meninggikan nilai guna dari fasilitas pokok sehingga dapat menunjang aktivitas di pelabuhan. Fasilitas-fasilitas ini tidak harus ada di pelabuhan perikanan namun fasilitas ini disediakan sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan perikanan tersebut. Fasilitas fungsional dikelompokkan menjadi:

- a. Penanganan hasil tangkapan dan pemasaran, yaitu:
 1. Tempat pelelangan ikan (TPI), berfungsi untuk melelang ikan, dimana terjadi pertemuan antara penjual (nelayan atau pemilik kapal) dengan pembeli (pedagang atau agen perusahaan perikanan);
 2. Fasilitas pemeliharaan dan pengolahan hasil tangkapan ikan, seperti gedung pengolahan, tempat penjemuran ikan dan lain-lain;
 3. Pabrik dan gudang es, dipergunakan untuk mempertahankan mutu ikan pada saat operasi penangkapan dan pengangkutan ke pasar atau pabrik;
 4. Gudang es, diperlukan apabila produksi kemungkinan tidak terserap pasar secara keseluruhan, pabrik es jauh dari dermaga perbekalan (*out fitting*) atau kemungkinan mendatangkan es dari luar;
 5. Refrigerasi/fasilitas pendinginan, seperti *cool room*, *cold storage*;
 6. Gedung-gedung pemasaran, dimana tempat ini biasanya dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas seperti alat sortir, timbangan, pengepakan dan lain-lain.
- b. Fasilitas pemeliharaan dan perbaikan armada dan alat penangkap ikan, yaitu:
 1. Lapangan perbaikan alat penangkapan ikan;
 2. Ruangan mesin;
 3. Tempat penjemuran alat penangkap ikan;
 4. Bengkel: fasilitas untuk memperbaiki mesin kapal;
 5. *Slipway*: tempat untuk memperbaiki bagian lunas kapal;
 6. Gudang jaring: tempat untuk penyimpanan jaring;

7. *Vessel lift*: fasilitas untuk mengangkat kapal dari kolam pelabuhan ke lapangan perbaikan kapal.
- c. Fasilitas perbekalan: tangki dan instalasi air minum, tangki bahan bakar.
- d. Fasilitas komunikasi: stasiun jaringan telepon, radio SSB.

2.4.3 Fasilitas Penunjang

Berdasarkan Permen Kelautan dan Perikanan No. 8 Tahun 2012, fasilitas penunjang dapat terdiri atas:

- a. balai pertemuan nelayan;
- b. mess operator;
- c. wisma nelayan;
- d. fasilitas sosial dan umum seperti tempat peribadatan dan Mandi Cuci Kakus (MCK);
- e. pertokoan; dan
- f. pos jaga

Menurut Lubis (2006) dalam Gigentika (2010), fasilitas penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan atau para pelaku mendapatkan kenyamanan melakukan aktivitas di pelabuhan. Fasilitas ini berupa:

1. Fasilitas kesejahteraan antara lain MCK, poliklinik, mess, kantin, musholla;
2. Fasilitas administrasi meliputi kantor pengelola pelabuhan, ruang operator, kantor syahbandar, kantor beacukai dan lainnya.

2.5 Operasional Pelabuhan Perikanan

Aktivitas pelayanan kebutuhan operasional penangkapan ikan adalah kegiatan untuk menyediakan kebutuhan pada waktu penangkapan ikan. Pelayanan yang dibutuhkan meliputi berbagai kegiatan pada saat keberangkatan

menuju *fishing ground*, seperti ketersediaan bahan bakar minyak (BBM), air bersih dan es, serta kegiatan pada saat kembali ke *fishing base* atau pelabuhan, seperti kondisi dermaga, kondisi tempat pelelangan ikan (TPI) dan ketersediaan keranjang atau basket. Mekanisme dalam penyediaan kebutuhan perbekalan di pelabuhan perikanan di Indonesia dapat disalurkan secara langsung oleh pihak pelabuhan dan secara tidak langsung, seperti agen penjual atau nelayan membeli di luar pelabuhan perikanan (Diniah *et al.*, 2012).

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1994), kegiatan operasional di pelabuhan perikanan meliputi:

1. Pendaratan

Pendaratan ikan di pelabuhan perikanan sebagian besar dihasilkan dari kapal penangkap ikan yang mendaratkan hasil tangkapannya di pelabuhan perikanan, sebagian kecil hasil tangkapan dihasilkan dari pangkalan pendaratan ikan atau pelabuhan perikanan lain yang dibawa melalui jalur darat.

2. Penanganan, pengolahan, dan pemasaran ikan

Sesuai dengan fungsi pelabuhan dalam pengawasan pembinaan mutu hasil ikan, penanganan ikan hasil tangkapan di pelabuhan perikanan dilakukan dengan menggunakan es. Pengolahan ikan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga mutu ikan sehingga dapat menambah jangka waktu pemasaran dan meningkatkan nilai jual ikan hasil tangkapan. Kegiatan pemasaran yang dilakukan di pelabuhan perikanan bersifat lokal, nasional, dan ekspor.

3. Penyaluran perbekalan

Penjualan atau pengisian perbekalan yang berhubungan dengan fasilitas pelabuhan perikanan seperti penjualan es, penjualan air bersih, penjualan BBM, dan pengisian suku cadang. Pelayanan jasa perbekalan biasanya dilakukan oleh pihak UPT Pelabuhan, KUD, Koperasi Pegawai Perikanan, BUMN, dan pihak swasta.

2.6 Pelayanan Pelabuhan Perikanan

Pelayanan yang diberikan oleh pihak pelabuhan pada umumnya adalah pelayanan yang terkait dengan operasional fasilitas pelabuhan, sehingga pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan pengguna pelabuhan (nelayan). Kepuasan nelayan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pelabuhan perikanan dalam memberikan pelayanan kepada pengguna pelabuhan perikanan (Murdiyanto (2005) *dalam* Dinih *et al.*, (2012)).

Pemberian pelayanan kebutuhan operasional penangkapan ikan yang memuaskan bagi nelayan kapal penangkap ikan menjadi penting oleh pemberi jasa atau pihak pelabuhan. Maka pihak pemberi jasa diharuskan memberikan pelayanan yang prima seperti halnya dalam penyampaian, tindakan, dan penepatan janji terhadap nelayan di pelabuhan perikanan karena kepuasan nelayan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kinerja pelabuhan perikanan dalam memberikan pelayanan suatu produk. Sehingga faktor ini harus dapat dipenuhi oleh pihak pelabuhan untuk menjaga dan meningkatkan kinerja pelabuhan dengan memberikan pelayanan terhadap kepentingan kebutuhan nelayan (Jamaludin *et al.*, 2017).

2.7 Analisis Tingkat Pemanfaatan Pelabuhan Perikanan

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) (KBBI, 2018). Analisis tingkat pemanfaatan digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang ada. Analisis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis presentasi tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan (Zain *et al.*, 2011 *dalam* Mawarni *et al.*, 2017).

Keberhasilan pengembangan, pembangunan, dan pengelolaan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat dilihat bahwa pembangunan pelabuhan perikanan/pangkalan pendaratan ikan telah menimbulkan dampak penganda bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya. Optimalisasi dalam kegiatan operasional pelabuhan merupakan dampak dari tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan (Suherman (2010) *dalam* Yahya *et al.*, (2013)).



3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat survei. Survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah ((Nazir (2002) dalam Sinaga *et al.*, (2013)).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat survei. Metode deskriptif yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengamati aspek-aspek yang mencakup dalam lingkup penelitian untuk menggambarkan secara tepat kondisi empiris pada waktu sekarang. Metode deskriptif, yaitu metode pengambilan data secara langsung di lapangan serta melakukan pengumpulan data dengan memusatkan penelitian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail sehingga selanjutnya akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh sebagai hasil dari pengumpulan data-data dan analisis data dalam jangka waktu tertentu dan terbatas pada daerah tertentu (Panuntun *et al.*, 2015).

3.2 Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian ini dilakukan pengambilan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang bersangkutan. Teknik pengambilan data primer terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan bersumber dari buku atau jurnal.

3.2.1 Data Primer

3.2.1.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia dalam kenyataan. Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah (Nasution (2004) *dalam* Sinaga *et al.*, (2013)).

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian skripsi ini yaitu dengan cara mengamati secara langsung obyek yang akan diteliti di lapang. Hal ini seperti mengamati secara langsung kondisi di PPN Brondong, kegiatan yang dilakukan di PPN Brondong, dan fasilitas-fasilitas yang ada di PPN Brondong,

3.2.1.2 Wawancara

Metode wawancara adalah proses pengambilan data atau memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang digunakan dengan cara mengadakan tanya jawab serta bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan yang diwawancara, dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan yang dicapai. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan dan pendapat seseorang terhadap suatu obyek (Sugiyono (2009) *dalam* Sinaga *et al.*, (2013)).

Wawancara dalam penelitian skripsi ini yaitu melakukan tanya jawab secara langsung terhadap pihak yang terkait, seperti kepala PPN Brondong, pegawai PPN Brondong, nelayan PPN Brondong, penjual ikan di PPN Brondong, dan lainnya. Wawancara dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan pihak yang terkait mengenai fasilitas, kondisi, dan pemanfaatan PPN Brondong.

3.2.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan meliputi pengambilan foto, pengumpulan artikel dari surat kabar, majalah, dokumen, dan buletin serta menyelidikinya. Dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis (Nazir, (2002) *dalam* Sinaga *et al.*, (2013)).

Dokumentasi dalam penelitian skripsi ini dilakukan dengan cara mengambil gambar fasilitas-fasilitas di PPN Brodong, kegiatan sehari-hari yang dilakukan di PPN Brodong, pemanfaatan fasilitas yang ada di PPN Brodong, dan lainnya. Hal ini bermanfaat untuk mengetahui kondisi di lapang, sebagai bukti, dan pendukung data penelitian.

3.2.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Sumber data sekunder berasal dari kumpulan data terpilih dari buku yang berkaitan dengan judul penelitian yang dapat membantu menguatkan hasil penelitian. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data tersebut didapatkan melalui media perantara, diperoleh, dan dicatat oleh pihak lain (Wandansari, 2013).

Data sekunder dalam penelitian skripsi ini diperoleh dari sumber berupa jurnal, buku, web PPN Brondong, serta di internet. Data sekunder juga bisa diperoleh dari data yang tersedia di lokasi penelitian yaitu PPN Brondong.

3.3 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan 2 metode, yaitu analisis tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan dan analisis

Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats (SWOT) yang melibatkan komponen yang ada di dalam pelabuhan perikanan.

3.3.1 Analisis Tingkat Pemanfaatan Pelabuhan Perikanan

Analisis tingkat pemanfaatan pelabuhan perikanan digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas di PPN Brondong. Menurut Sinaga *et al.*, (2013), ada fasilitas yang mempunyai kapasitas fasilitas tertentu, maka pemanfaatannya dapat dihitung perbandingan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pemanfaatan} = \frac{\text{Penggunaan Fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Jika dari perhitungan didapatkan:

- a) prosentasi pemanfaatan > 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal
- b) prosentasi pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal
- c) prosentasi pemanfaatan < 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal

Penggunaan fasilitas adalah ukuran fasilitas yang terpakai dengan kondisi yang ada. Sedangkan kapasitas fasilitas adalah ukuran fasilitas yang tersedia (Mawarni *et al.*, 2017)). Kapasitas fasilitas adalah rasio antara kapasitas terpasang dan pemanfaatannya, sehingga akan diketahui apakah fasilitas yang ada sudah melampaui kapasitas terpasang, masih sesuai, atau di bawah kapasitas terpasangnya. Adapun kelengkapan fasilitas dimaksudkan untuk menilai apakah fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kebutuhan, atau bahkan melebihi dari kebutuhan (Pujiastuti *et al.*, 2018).

Pada fasilitas yang kapasitasnya tidak tentu, maka besarnya pemanfaatan dipertimbangkan secara subjektif. Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981), untuk mencari tingkat pemanfaatan dan kapasitas yang dimiliki



oleh tiap fasilitas pelabuhan dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Kolam pelabuhan

➤ Luas kolam pelabuhan

$$L = lt + (3 \times n \times l \times b)$$

$$lt = \pi r^2 \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

L = luas kolam pelabuhan (m²)

lt = luas untuk memutar kapal (m²)

r = panjang kapal terbesar (m)

π = 3,14

n = Jumlah kapal maksimum yang berlabuh

l = panjang kapal rata-rata (m)

b = lebar kapal terbesar (m)

2. Alur pelayaran

➤ Kedalaman alur pelayaran (D)

$$D = d + S + C \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

D = Kedalaman air saat LWS (m)

d = Draft kapal terbesar (m)

S = Squat atau gerak vertikal kapal karena gelombang (m)

C = Clearance atau ruang bebas antara lunas kapal dengan dasar perairan (m)

3. Panjang dermaga

$$L = \frac{(1+s) n \times a \times h}{u \times d} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

L = Panjang dermaga (m)



l = Panjang kapal rata-rata (m)

s = Jarak antar kapal (m)

d = Lama fishing trip rata-rata (jam)

n = Jumlah kapal yang memakai dermaga rata-rata perhari

a = Berat rata-rata kapal (ton)

h = Lama kapal di dermaga (jam)

u = Produksi ikan per hari (ton)

4. Luas gedung pelelangan

$$S = \frac{N \times P}{r \times a} \dots\dots\dots (5)$$

Dimana:

S = Luas gedung pelelangan (m^2)

N = Jumlah produksi rata-rata perhari

P = Faktor daya tampung ruang terhadap produksi (ton)

r = Frekuensi pelelangan per hari

a = rasio antara lelang dengan gedung lelang

3.3.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi pembangunan. Analisis SWOT didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Kekuatan dan kelemahan adalah faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor eksternal (Rangkuti, (2002) dalam Noverianto *et al.*, (2016)).

Menurut Nisak (2013), Unsur SWOT terdiri dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Untuk

menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor-faktor dalam analisis SWOT, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strenghts and weaknesses* (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional seperti pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan (*corporate culture*).

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities and threats* (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

3.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu kuisisioner. Menurut Hendri (2009), kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh periset untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan. Kuisisioner bertujuan untuk mengetahui opini dari responden.

Kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi misalnya sikap, opini, harapan, dan keinginan responden di PPN Brondong. Kuisisioner ini berisi daftar pertanyaan dengan jawaban bertingkat yang mencakup keempat faktor

dalam analisis SWOT. Hasil dari kuisisioner inilah yang nantinya akan diolah untuk mendapatkan informasi dari tingkat pemanfaatan fasilitas di PPN Brondong.

3.3.4 Penentuan Jumlah Sampel Responden

Teknik sampling adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk menentukan sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel sendiri secara harfiah berarti contoh). Alasan perlunya pengambilan sampel adalah: keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya; lebih cepat dan lebih mudah; memberi informasi yang lebih banyak dan dalam; dan dapat ditangani lebih teliti (Nasution, 2003).

Menurut Supardi (1993), teknik sampling dalam penelitian secara garis besar dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Teknik *Probability Sampling*

Teknik ini sering juga disebut dengan *random sampling*, yaitu pengambilan sampel penelitian secara *random*. Teknik sampling ini cocok dipilih untuk populasi yang bersifat finit, artinya besaran anggota populasi dapat ditentukan lebih dahulu. Pada teknik sampling ini, penentuan sampel penelitian dengan memberikan kemungkinan (*probability*) yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel terpilih. Dengan demikian pada teknik *sampling* ini alat analisis statistik dapat dipergunakan untuk membantu penentuan sampel terpilih. Teknik *probability sampling* ini ada beberapa model yaitu *simple random sampling* (acak sederhana maupun bilangan random), sistematis *random sampling*, *stratified random sampling*, dan *cluster random sampling*.

2. Teknik *Non-Probability Sampling*

Teknik ini juga disebut dengan teknik *non random sampling*, yaitu pengambilan sampel penelitian secara random. Teknik sampling ini cocok dipilih untuk populasi yang bersifat infinit, artinya besaran anggota populasi belum atau

tidak dapat ditentukan lebih dahulu. Pada teknik sampling ini, penentuan sampel penelitian tanpa (kurang) atau tidak memberikan kemungkinan (*probability*) yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel terpilih. *Non-probability sampling* terdiri dari beberapa jenis diantaranya yaitu *systematic sampling*, *insidental sampling*, *snowball sampling*, *purposive sampling*, dan *sampling jenuh*. *Systematic sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang sudah diberi nomor urut. *Insidental sampling* merupakan penentuan sampel berdasarkan secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dan cocok sebagai sumber data. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan *sampling* yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan informasi dari responden sebelumnya. *Sampling jenuh* merupakan teknik pengambilan sampel dimana sampel merupakan seluruh anggota populasi.

Penentuan responden yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan *insidental sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk responden yang merupakan petugas yang ada di PPN Brondong, sedangkan *insidental sampling* digunakan untuk menentukan responden yang berasal dari masyarakat perikanan yang melakukan aktivitas di sekitar pelabuhan seperti nelayan, pedagang pasar, dan pemilik kapal.

Mengingat jumlah populasi masyarakat perikanan dan petugas pelabuhan lebih dari 100 subjek, serta peneliti memiliki keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka dalam penelitian ini akan diambil sebagian dari populasi yang ada dan dianggap dapat mewakili populasi penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan 50 responden dengan jumlah responden sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Sampel yang Digunakan dalam Penelitian

No.	Responden	Jumlah	Metode Pengambilan Sampel
1.	Nelayan	20	<i>Insidental</i>
2.	Juragan Kapal	5	<i>Insidental</i>
3.	Pegawai	10	<i>Purposive</i>
4.	Pejabat PPN	5	<i>Purposive</i>
5.	Pedagang Ikan	10	<i>Insidental</i>

3.3.5 Langkah-Langkah SWOT

Tahap dalam menentukan bobot, rating, dan skor dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan bobot didapatkan dari total jawaban responden dibagi dengan jumlah total jawaban responden salah satu IFAS atau EFAS lalu ditambah dengan jumlah total jawaban salah satu IFAS atau EFAS.

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Jumlah jawaban responden (Jumlah total responden IFAS atau EFAS)}}{\text{+ Jumlah total IFAS atau EFAS}} \dots\dots\dots (6)$$

2. Penentuan rating didapat dari total jawaban responden dibagi dengan banyaknya responden, lalu dibulatkan ke satuan terdekat.

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Jumlah nilai kuisioner (salah satu nomor)}}{\text{Banyaknya responden}} \dots\dots\dots (7)$$

3. Penentuan skor untuk analisis SWOT didapat dari bobot dikalikan dengan rating,

$$\text{Skor} = \text{Bobot} \times \text{Rating} \dots\dots\dots (8)$$

Dalam perhitungan swot terdapat bobot, rating, dan skor. Bobot merupakan faktor yang dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau urgensi. Rating merupakan pengaruh faktor terhadap kondisi perusahaan. Rating adalah analisis kita terhadap kemungkinan yang terjadi dalam jangka pendek (misalnya satu tahun ke depan). Skor merupakan suatu upaya untuk mendapatkan total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Untuk mendapatkan bobot

dapat dihitung dengan membagikan jumlah dari seluruh nilai kuisisioner dari salah satu nomor soal dengan total dari seluruh jumlah nilai dari semua nomor kuisisioner. Untuk mendapatkan nilai rating dapat dihitung dengan membagikan antara jumlah dari nilai kuisisioner dari salah satu nomor soal dengan banyaknya jumlah soal yang ditanyakan. Untuk mendapatkan skor dapat dihitung dengan mengkalikan nilai bobot dan rating.

Menurut Rangkuti (2002) *dalam* Noverianto *et al.*, (2016), menerangkan proses yang harus dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT perlu melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pengambilan data, yaitu evaluasi faktor internal dan eksternal;
- b. Tahap analisis, yaitu pembuatan matriks internal eksternal matriks SWOT; dan
- c. Tahap pengambilan keputusan.

Menurut Rangkuti (2002) *dalam* Noverianto *et al.*, (2016), tahap pembuatan matriks internal eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Kolom I dilakukan penyusunan terhadap semua faktor-faktor yang dimiliki oleh perusahaan dengan membagi menjadi dua bagian, yaitu internal /"IFE" (*Internal Faktor Evaluation*) dan faktor eksternal /"EFE" (*Eksternal Faktor Evaluation*).
- b. Pemberian bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 2,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot dapat ditentukan dengan kriteria sebagaimana berikut:

Tabel 3. Keterangan Bobot

Bobot	Keterangan
0,20	sangat kuat
0,15	diatas rata-rata
0,10	rata-rata
0,05	di bawah rata-rata

0,00 tidak terpengaruh

c. Kolom 3 diisi perhitungan rating terhadap faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi pelabuhan. Rentang nilai rating adalah 1 sampai 4, dimana perinciannya:

1= sangat lemah

2 = tidak begitu lemah

3 = cukup kuat

4 = sangat kuat

d. Kolom 4 diisi dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3.

e. Penjumlahan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Strategi yang tepat bagi pengembangan PPN Brondong dapat diperoleh dengan meletakkan nilai tersebut pada kuadran yang yang tepat dan sesuai, kemudian dilakukan pembuatan matriks SWOT yang akan menjelaskan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

Berikut adalah tabel analisis faktor internal dan eksternal dari matriks analisis SWOT Tabel 4.

Tabel 4. Tabel Matriks Analisis SWOT

Internal	Eksternal	
	Opportunities (O)	Threats (T)
Strengths (S)	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
Weaknesses (W)	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Menurut Nisak (2013), matriks analisis SWOT dapat menghasilkan 4 set analisis strategis yaitu:



1. Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST (*Strenghts-Threats*)

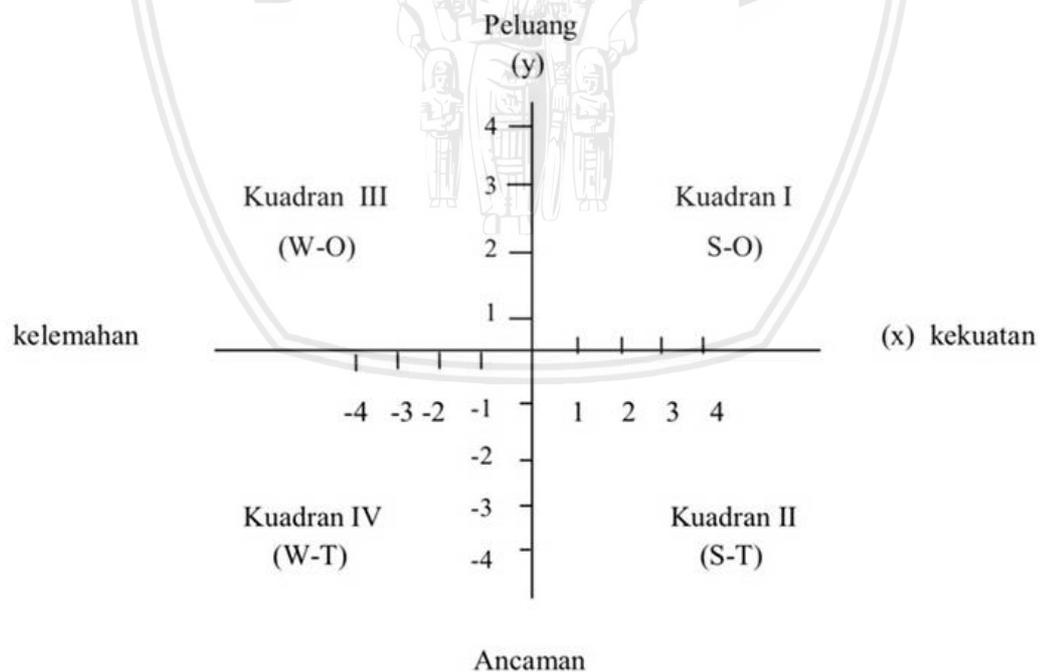
Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO (*Weknesses-Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT (*Weknesses-Threats*)

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.



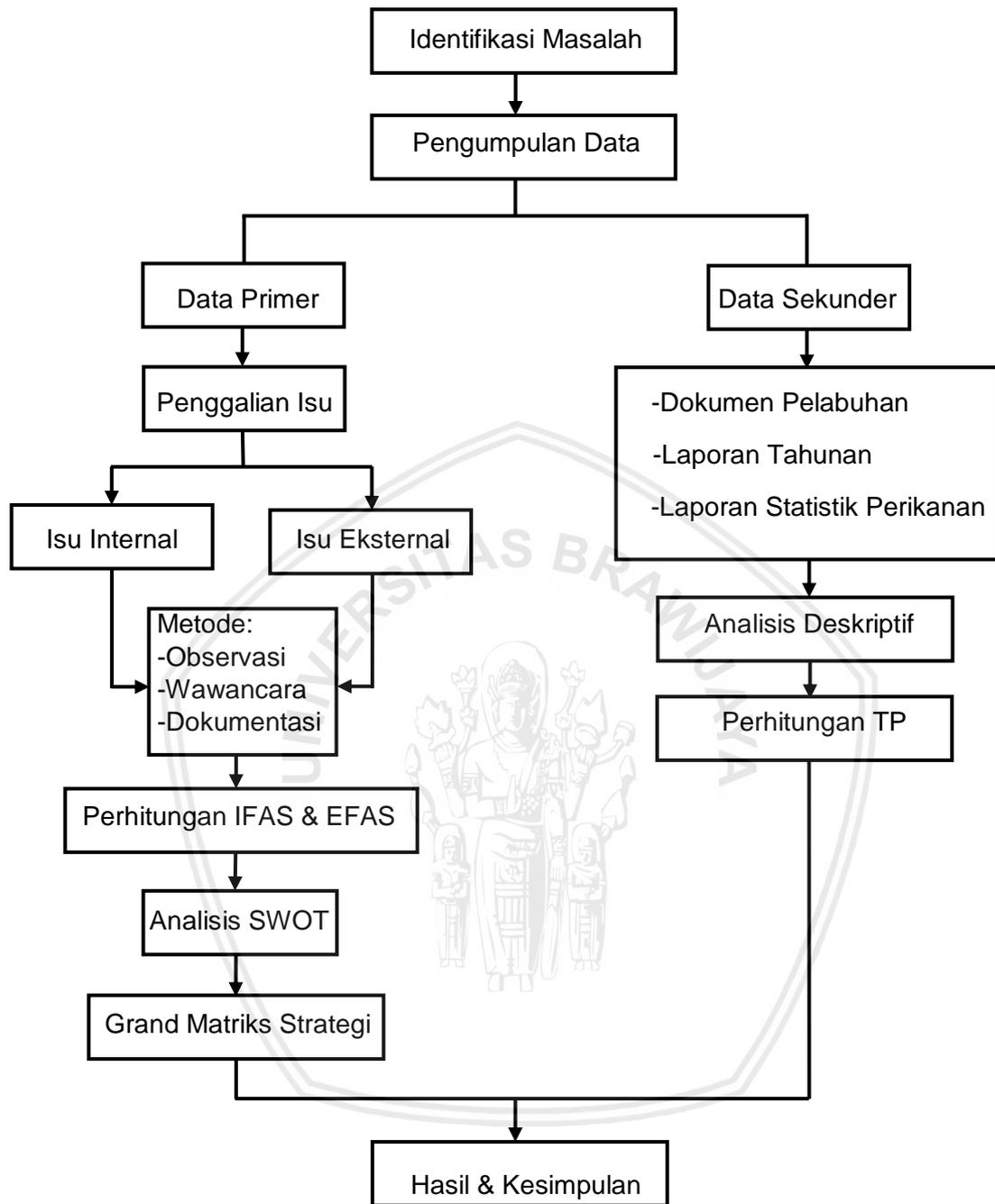
Gambar 1. Matriks *Grand Strategy*

Menurut Rangkuti (2002) dalam Noverianto *et al.*, (2016), dengan posisi perusahaan pada kuadran yang tepat maka perusahaan dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat, yaitu:

1. Jika posisi berada pada kuadran I (positif, positif) maka, menandakan bahwa situasi ini sangat menguntungkan perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan untuk perusahaan yang berada pada posisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif;
2. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran II (positif, negatif) berarti perusahaan menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi;
3. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran III (negatif, positif) menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak perusahaan memiliki kelemahan internal. *Focus* yang harus diambil oleh perusahaan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik;
4. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran IV (negatif, negatif), pada kuadran IV menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi situasi yang sangat tidak menguntungkan, dimana perusahaan menghadapi berbagai ancaman, juga menghadapi kelemahan internal.

3.4 Alur Pelaksanaan Penelitian

Alur penelitian sangat penting dalam rangka mempermudah pengumpulan data dan jalannya pelaksanaan penelitian. Alur penelitian berisi langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Berikut disajikan alur penelitian (Gambar 2):



Gambar 2. Alur Penelitian

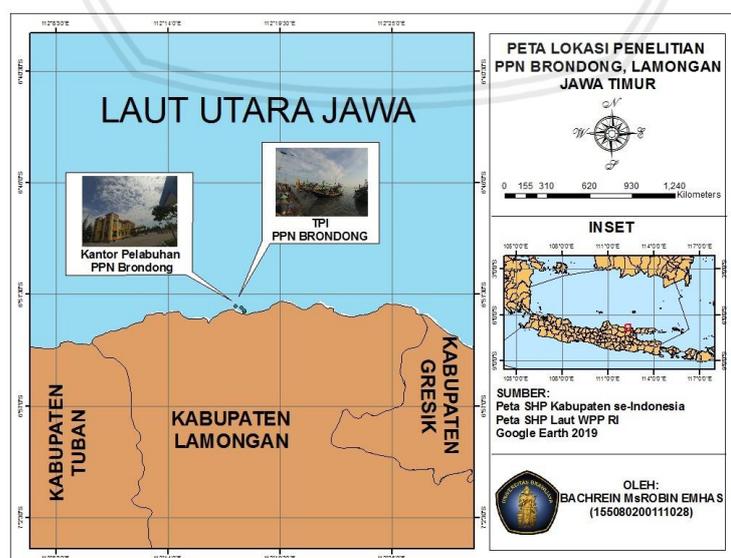
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografi dan Topografi

Lokasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong berdasarkan Rekomendasi Bupati Lamongan Nomor: 523/1142/413.022/2007 tentang Penetapan Wilayah Kerja dan Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Kabupaten Lamongan berada di atas tanah seluas 199.304 m² (19,93 Ha) yang terletak di Kelurahan Brondong Kecamatan Brondong. Batas-batas wilayah kerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong terletak pada kawasan seluas 433.304 m² (43,30 Ha) yang terdiri dari wilayah kerja daratan seluas 19,93 Ha dan wilayah kerja perairan seluas 23,40 Ha.

Koordinat geografis batas-batas wilayah kerja PPN Brondong terletak pada 06° 52' 11,64" LS dan 112° 17' 15,06" BT serta 06° 52' 09,29" LS dan 112° 17' 56,17" BT. Sedangkan, untuk koordinas geografis batas-batas wilayah operasional PPN Brondong terletak pada 06° 50' 00" LS dan 112° 17' 08" BT serta 06° 52' 00" LS dan 112° 19' 30" BT.



Gambar 2. Layout PPN Brondong

4.1.2 Keadaan Iklim

Luas wilayah Kabupaten Lamongan adalah 1.812,80 Km² (176.111.89 Ha). Dari total luas daratan tersebut, hampir setengahnya atau 50,7% merupakan dataran rendah atau bonoworo (rawa-rawa) dengan ketinggian antara 0-100 m dari permukaan laut (dpl), dan sisanya (49,3%) merupakan dataran tinggi dengan ketinggian diatas 100 m dari permukaan laut (dpl). Kabupaten Lamongan pada umumnya beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 3.916,5 mm per tahun.

Keadaan iklim di Kabupaten Lamongan cerah berawan dengan suhu sebesar 27°C. Suhu minimum di Kabupaten Lamongan sebesar 25°C dan suhu maksimum sebesar 32°C dengan kelembaban 75%. Kecepatan angin 9 km/jam dan arah angina dari arah timur laut (BMKG, 2019).

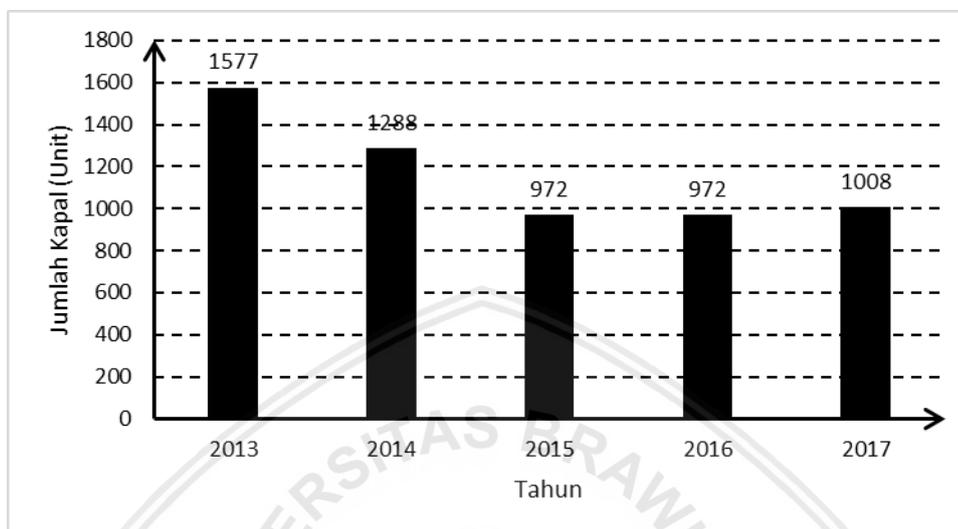
4.2 Unit Penangkapan Ikan

Menurut Ditjen Perikanan Tangkap (2004), Unit penangkapan ikan merupakan satu kesatuan dalam operasi penangkapan ikan. Unit penangkapan ikan terdiri atas perahu atau kapal penangkapan ikan, alat penangkapan ikan dan nelayan. Jika satu perahu atau kapal dalam satu tahun operasi menggunakan dua jenis alat yang berbeda-beda dalam waktu yang berbeda pula, maka jumlah unit penangkapan dihitung dua. Selain itu, unit penangkapan ikan diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi jenis alat tangkap yang mengikuti standar di Indonesia.

4.2.1 Kapal

Sesuai dengan Undang – Undang No. 31 Tahun 2004 tentang perikanan, kapal perikanan adalah kapal, perahu, atau alat apung lain yang dipergunakan untuk melakukan penangkapan ikan, mendukung operasi penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengangkutan ikan, pengolahan ikan, pelatihan perikanan, dan penelitian/ eksplorasi perikanan. Jumlah kunjungan kapal / perahu pada suatu pelabuhan dapat menjadi salah satu indikator besarnya tingkat operasional

pelabuhan tersebut. Kunjungan kapal tersebut dihitung dari frekuensi kapal yang datang ke dermaga PPN Brondong untuk melakukan aktivitas bongkar setelah pulang dari menangkap ikan.

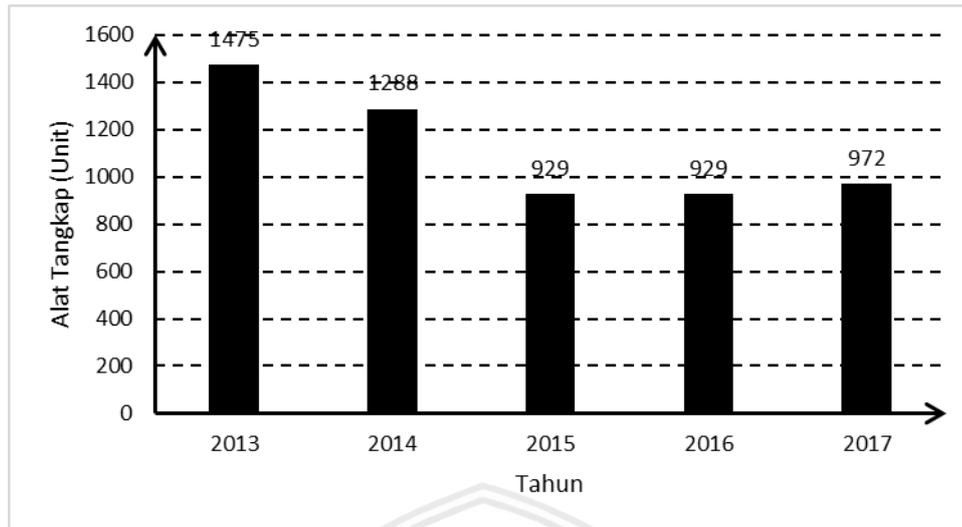


Gambar 3. Jumlah Kapal di PPN Brondong (2013-2017)

Kapal perikanan di PPN Brondong mengalami fluktuasi yang cenderung menurun selama 5 tahun (2013 – 2017). Pada tahun 2013 kapal berjumlah 1.577 unit, tahun 2014 berjumlah 1288 unit, tahun 2015 berjumlah 972 unit, dan tahun 2017 berjumlah 1008 unit. Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 jumlah kapal terus menurun. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 jumlah kapal sama dan pada tahun 2017 jumlah kapal meningkat.

4.2.2 Alat Tangkap

Semakin pesatnya perkembangan teknologi penangkapan ikan berkenaan dengan alat tangkap, mendorong nelayan untuk menggunakan berbagai jenis alat tangkap agar hasil tangkapan dapat meningkat. Alat tangkap di PPN Brondong terdiri dari mini *purse seine*, dogol besar, dogol kecil, payang, rawai, pancing ulur, dan *gill net*.

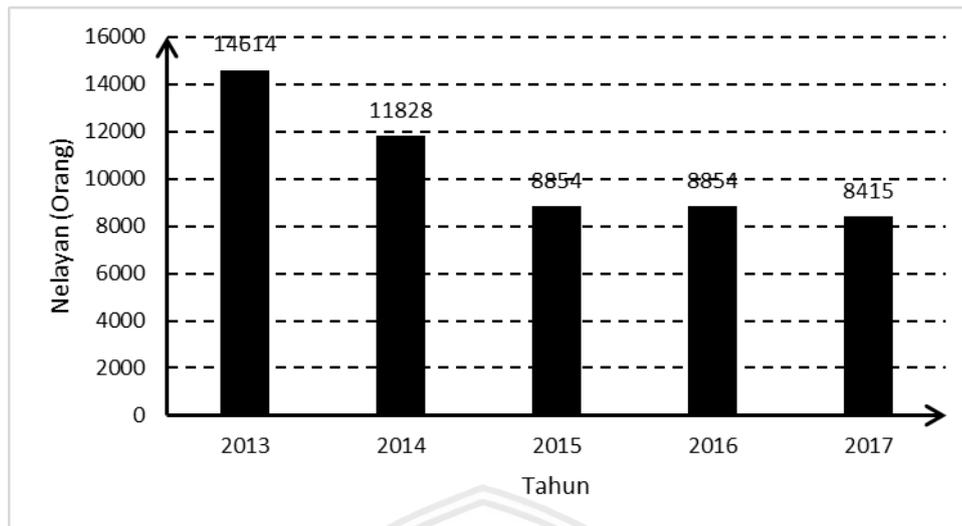


Gambar 4. Alat Tangkap di PPN Brondong (2013-2017)

Alat tangkap di PPN Brondong mengalami fluktuasi yang cenderung menurun selama 5 tahun, mulai dari tahun 2013 – 2017. Pada tahun 2013, total alat tangkap di PPN Brondong berjumlah 1.475 unit, sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 1.288 unit, tahun 2015 dan 2016 sebanyak 929 unit, sedangkan tahun 2017 sebesar 972 unit.

4.2.3 Nelayan

Sesuai dengan Undang – Undang No. 31 Tahun 2004 tentang perikanan, nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan di Pelabuhan Nusantara Brondong dihitung berdasarkan jumlah nelayan pada masing-masing kapal yang melakukan kegiatan bongkar di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong selama Tahun 2013-2017 dan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



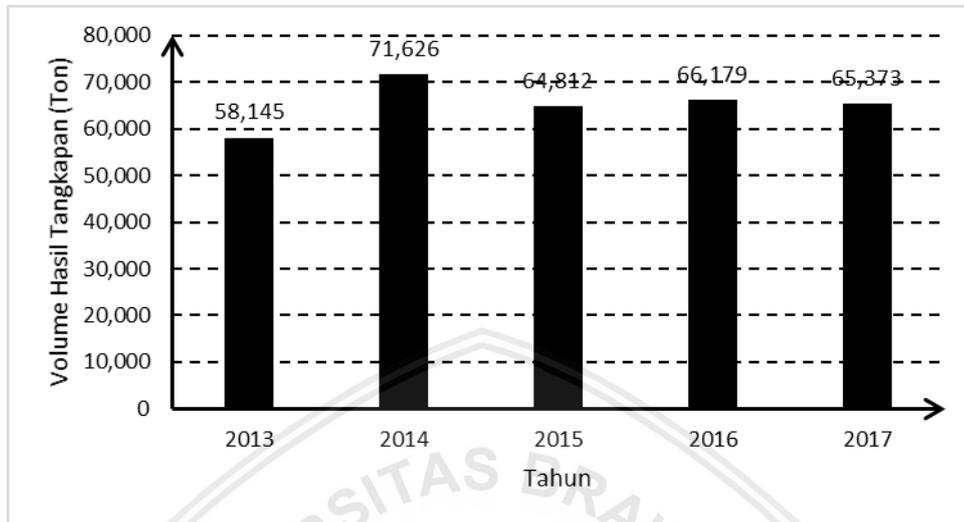
Gambar 5. Jumlah Nelayan di PPN Brondong (2013-2017)

Jumlah nelayan di PPN brondong selama 5 tahun (2013-2017) dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 terdapat sebanyak 14.614 orang, tahun 2014 sebanyak 11.828 orang, tahun 2015 sebanyak 8.854 orang, tahun 2016 sebanyak 8.854 orang, dan tahun 2017 sebanyak 8.415 orang. Setiap tahunnya jumlah nelayan di PPN Brondong mengalami penurunan kecuali pada tahun 2015 dan 2016.

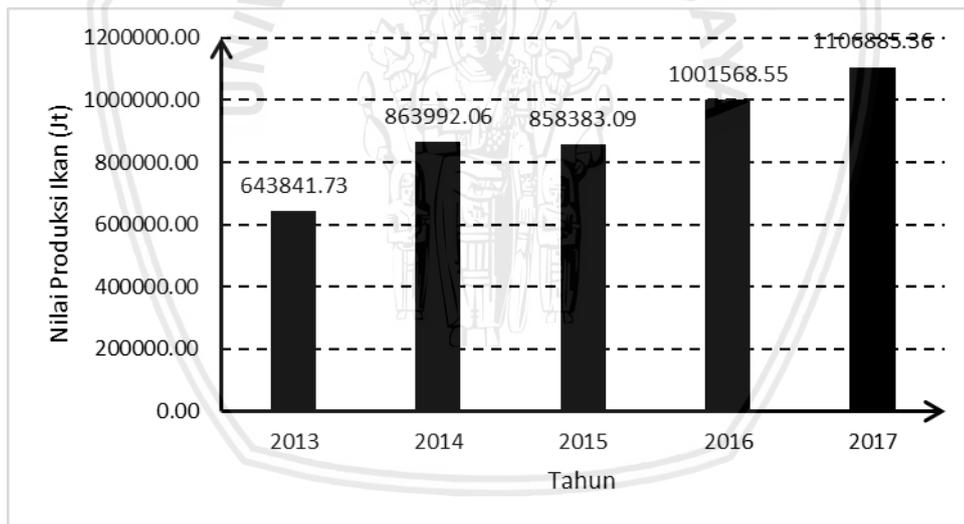
4.3 Produksi Hasil dan Nilai Tangkapan

Produksi ikan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong berkembang secara fluktuatif. Berdasarkan data statistik Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, volume produksi ikan tahun 2013 sebesar 58,145 ton (58.145.209 kg) dengan nilai produksi ikan sebesar 643841.73 juta (Rp. 643.841.726.850), volume produksi tahun 2014 sebesar 71,626 ton (71.626.407 kg) dengan nilai produksi ikan sebesar 863992.06 juta (Rp. 863.992.055.000), volume produksi tahun 2015 sebesar 64,812 ton (64.812.543 kg) dengan nilai produksi ikan sebesar 858383.09 juta (Rp. 858.383.086.000), volume produksi tahun 2016 sebesar 66,179 ton (66.178.977 kg) dengan nilai produksi ikan sebesar 1001568.55 juta (Rp. 1.001.568.548.500), dan volume produksi tahun 2017

sebesar 65,373 ton (65.372.558 kg) dengan nilai produksi ikan sebesar 1106885.36 juta (Rp. 1.106.885.362.500).



Gambar 6. Volume Hasil Tangkapan di PPN Brondong (2013-2017)



Gambar 7. Nilai Produksi Ikan di PPN Brondong (2013-2017)

4.1 Struktur Organisasi

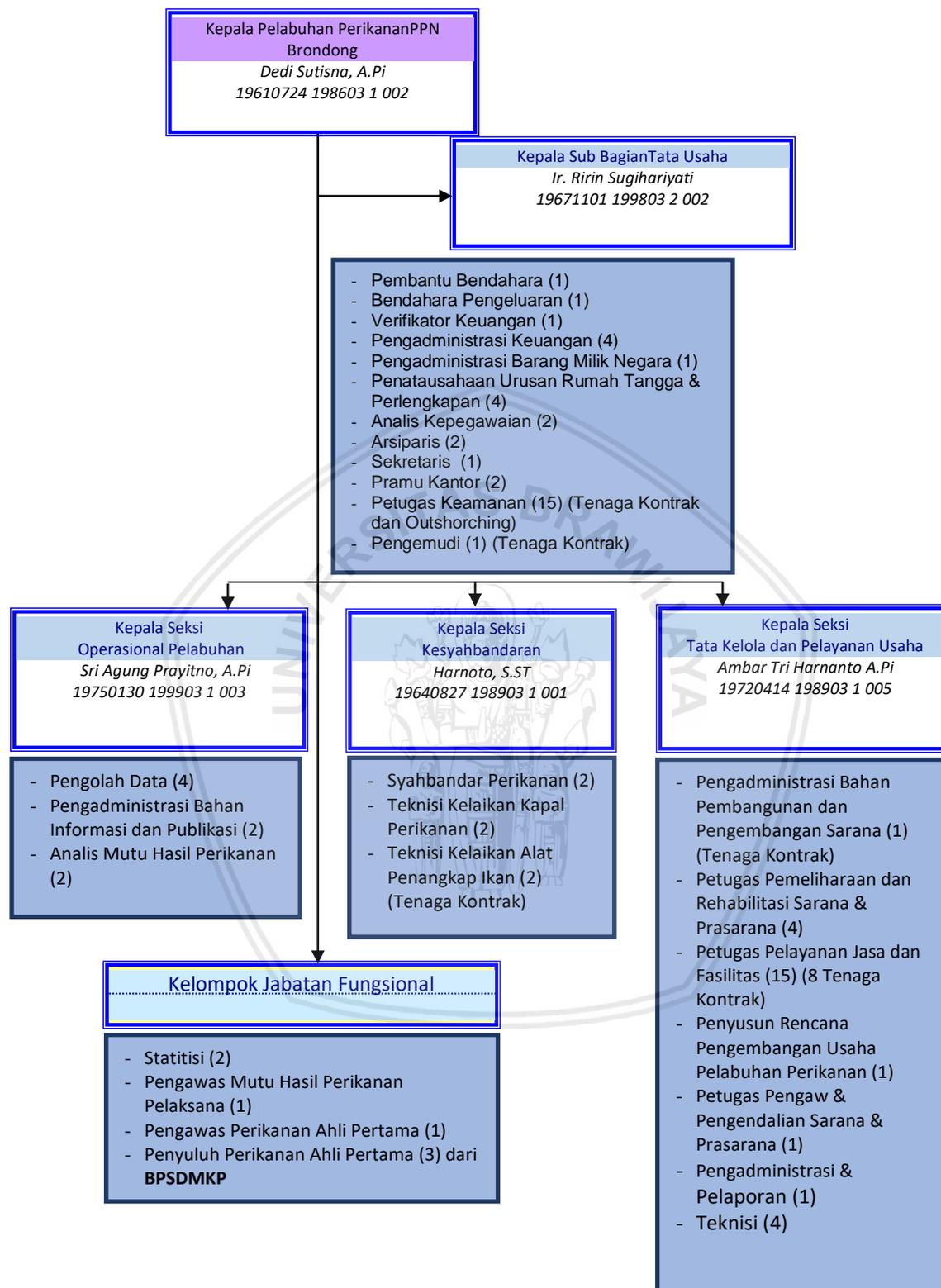
Susunan Organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 20/PERMEN-KP/2014, tanggal 16 Mei 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Pelabuhan Perikanan
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
3. Kepala Seksi Operasional Pelabuhan
4. Kepala Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha
5. Kepala Seksi Kesyahbandaran
6. Kelompok Jabatan Fungsional

Masing-masing bagian mempunyai tugas dan fungsi sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tersebut di atas.

Struktur Organisasi PPN Brondong berdasarkan Permen KP Nomor: PER. 20/PERMEN-KP/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan:





Gambar 8. Struktur Organisasi di PPN Brondong



4.2 Jumlah dan Komposisi Pegawai

Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong merupakan Unit Pelaksana Teknis di Bawah Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap yang bertempat di Kabupaten Lamongan. Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong merupakan Unit Pelaksana Teknis yang sampai dengan akhir tahun 2017 memiliki pegawai sebanyak 73 orang yang terdiri dari 51 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 22 tenaga honorer.

Susunan Organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong (*terlampir*) sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 20/PERMEN-KP/2014, tanggal 16 Mei 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan adalah sebagai berikut :

1. Kepala Pelabuhan Perikanan
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
3. Kepala Seksi Operasional Pelabuhan
4. Kepala Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha
5. Kepala Seksi Kesyahbandaran
6. Kelompok Jabatan Fungsional

Masing-masing bagian mempunyai tugas dan fungsi sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tersebut di atas.

Tabel 5. Distribusi SDM PPN Brondong

Subbag/Seksi/Kelompok	S2	S-1/D4	D-3	SLTA	SLTP/SD	Jumlah
Pejabat Struktural	-	5	-	-	-	5
Pejabat Fungsional Tertentu	-	2	1	-	-	3
Administrasi (Subbag Tata Usaha)	-	9	1	5	-	15
Pelayanan Kesyahbandaran	1	1	1	1	-	4
Pelayanan Jasa (Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha)	-	4	1	6	-	11

Pelayanan Tehnik (Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha)	-	4	1	2	-	7
Pelayanan Pengawasan Mutu Hasil Perikanan (Seksi Operasional Pelab)	-	2	-	-	-	2
Pelayan Pusat Informasi Publikasi dan Pengolah Data	-	3	-	2	-	5
Pelayanan Kehumasan	-	1	-	-	-	1
JUMLAH KESELURUHAN	1	31	5	16	0	53

Sumber: Laporan Tahunan PPN Brondong, (2017)

4.4 Fasilitas di PPN Brondong

4.4.1 Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok adalah fasilitas dasar atau pokok yang diperlukan dalam kegiatan di suatu pelabuhan. Fasilitas pokok yang dimiliki oleh PPN Brondong sudah cukup baik. Fasilitas yang berada di PPN Brondong dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Fasilitas Pokok di PPN Brondong

Jenis Fasilitas	Volume
Areal Pelabuhan	13, 21 ha
Dermaga	525,5 m
Kolam Pelabuhan	23,4 ha
Turap	4.359,9 m
Jalan Kompleks	23.465,56 m ²
Drainase	3.852,60 m
Rambu Navigasi	4 unit

4.4.2 Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang berfungsi untuk meninggikan nilai guna dari fasilitas pokok sehingga dapat menunjang aktivitas di pelabuhan.

Fasilitas ini tidak harus ada di pelabuhan perikanan, namun disediakan sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan perikanan tersebut. Fasilitas fungsional yang ada di PPN Brondong dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Fasilitas Fungsional di PPN Brondong

Jenis Fasilitas	Volume
Gedung TPI*	1.080 m ²
Kantor Perum*	480 m ²
BPN	304 m ²
Gedung Pelayanan Terpadu	1.088 m ²
Gedung PPDI	3.816 m ²
Tandon Air Laut dan Tawar	292,6 dan 715,92 m ³
Outlet Pengepakan Ikan	30 m ² x 31 Unit
Parkir Kendaraan	412,52 m ²
PJU Solar Cell	85 unit
Gudang Peralatan	240 m ²

4.4.3 Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang dapat meningkatkan fungsi dari fasilitas pokok serta meningkatkan kenyamanan bagi para pelaku kegiatan yang ada di pelabuhan. Fasilitas penunjang yang ada di PPN Brondong dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Fasilitas Penunjang di PPN Brondong

Jenis Fasilitas	Volume
Masjid	300,9 m ²
Pagar Keliling	813,45 m'

<i>Leader House</i>	100 m ²
Papan Nama Pelabuhan	18,6 m ²
Kios/Warung*	250 m ²

Ket : *) aset Perum perindo

**) aset Dinas Perikanan Propinsi

4.5 Analisis Tingkat Pemanfaatan

Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan berfungsi untuk menghitung dan mengetahui besarnya tingkat pemanfaatan fasilitas yang ada di PPN Brondong dengan menggunakan rumus. Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan ini digunakan untuk mengetahui status pemanfaatan fasilitas di PPN Brondong (pelabuhan baru) apakah belum optimal, sudah optimal, atau melampaui optimal.

1. Luas Kolam Pelabuhan (Kolam Pelabuhan Baru)

Kolam pelabuhan digunakan kapal untuk melakukan mempersiapkan perbekalan, alur keluar masuk serta melakukan gerakan memutar saat kapal akan tambat dan labuh di dermaga. Kolam pelabuhan di PPN Brondong memiliki luas sebesar 24.127,46 m². Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas di kolam pelabuhan 99,29%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendayagunaan fasilitas kolam pelabuhan kurang dari 100%, dapat dikatakan bahwa pendayagunaan fasilitas kolam pelabuhan di PPN Brondong belum mencapai optimal.

2. Alur Pelayaran (Pelabuhan Baru)

PPN Brondong memiliki kedalaman air saat LWS 3 m. Berdasarkan perhitungan tingkat pemanfaatan fasilitas alur pelayaran didapatkan nilai sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas alur pelayaran di PPN Brondong mencapai kondisi optimal karena hasilnya 100%.

3. Panjang Dermaga (Dermaga Baru)

Dermaga di PPN Brondong digunakan kapal untuk tambat dan labuh, mengisi perbekalan kapal, dan juga bongkar muat hasil tangkapan ikan. PPN Brondong memiliki dermaga 116,371094 m². Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas di kolam pelabuhan 72,89%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas dermaga kurang dari 100%, dapat dikatakan bahwa pendayagunaan fasilitas kolam pelabuhan di PPN Brondong belum mencapai optimal.

4. Luas Gedung Pelelangan (TPI Baru)

Gedung pelelangan di PPN Brondong tidak digunakan untuk aktivitas pelelangan, melainkan untuk transaksi jual beli ikan hasil tangkapan yang didaratkan. Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas luas gedung pelelangan sebesar 0%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas gedung pelelangan kurang dari 100%, dapat dikatakan bahwa pendayagunaan fasilitas gedung pelelangan di PPN Brondong belum mencapai kondisi optimal.

5. Area Pelabuhan

Area Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong memiliki luas sebesar 13,21 ha. Area pelabuhan merupakan luas total seluruh bagian pelabuhan. Secara garis besar, area pelabuhan dibagi menjadi 3 bagian yaitu *existing* awal, area lahan lama (sebelah timur), dan reklamasi di lahan baru. *Existing* awal merupakan lahan awal pada saat didirikannya PPN Brondong. Tingkat pemanfaatan area pelabuhan sebesar 89,33%. Oleh karena itu, didapatkan hasil bahwa tingkat pendayagunaan fasilitas area pelabuhan belum mencapai optimal karena hasilnya di bawah 100%.

6. Turap

Turap adalah konstruksi yang dapat menahan tekanan tanah di sekelilingnya, mencegah terjadinya kelongsoran dan biasanya terdiri dari dinding turap dan penyangganya. Turap di PPN Brondong memiliki panjang 4.359,9 m². Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas di turap 89,45%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas turap kurang dari 100%, dapat dikatakan pendayagunaan fasilitas turap di PPN Brondong belum mencapai optimal.

7. Jalan Kompleks

Jalan kompleks yang dimaksud adalah seluruh jalan yang berada di area pelabuhan. Jalan kompleks di PPN Brondong memiliki luas sebesar 23.465,56 m². Jalan kompleks mempunyai konstruksi aspal sehingga memudahkan kendaraan melintasi area pelabuhan. Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas di jalan kompleks pelabuhan 92,48%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas jalan kompleks dari 100%, dapat dikatakan pendayagunaan fasilitas jalan kompleks di PPN Brondong belum mencapai optimal.

8. Drainase

Drainase atau bisa disebut dengan saluran air berfungsi untuk mengalirkan kelebihan air permukaan ke badan air terdekat agar tidak membanjiri/menggenangi area pelabuhan yang dapat merusak harta, benda, infrastruktur pelabuhan. Drainase juga berfungsi untuk mengendalikan sebagian air permukaan akibat hujan yang dapat dimanfaatkan untuk persediaan air dan kehidupan akuatik dan meresapkan air permukaan untuk menjaga kelestarian air tanah. Drainase di PPN Brondong dibagi menjadi 2, yaitu drainase terbuka dan drainase tertutup. Drainase terbuka terletak di seluruh sisi pelabuhan. Sedangkan drainase tertutup terletak di area yang dekat dengan jalan utama,

agar tidak mengganggu jalan maka digunakan drainase tertutup. Drainase ini berukuran 3.852,60 m. Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas di drainase 97,34%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas drainase kurang dari 100%, dapat dikatakan pendayagunaan fasilitas drainase di PPN Brondong belum mencapai optimal.

9. Rambu Navigasi

Rambu navigasi adalah peralatan berupa rambu lalu lintas yang terletak di laut atau panduan navigasi dari pelayaran kapal di laut. Rambu navigasi digunakan untuk membantu nelayan menentukan arah berlabuh ke pelabuhan. Jumlah rambu navigasi di PPN Brondong ada 4. Tingkat pemanfaatan area pelabuhan sebesar 100%. Oleh karena itu, didapatkan hasil bahwa tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal karena hasilnya 100%.

10. Kantor Perum

Kantor perum di PPN Brondong memiliki luas sebesar 480 m². Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas di kantor perum sebesar 52,08%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas kantor perum kurang dari 100%, dapat dikatakan pendayagunaan fasilitas kantor perum di PPN Brondong belum mencapai optimal.

11. BPN

Balai Pertemuan Nelayan (BPN) merupakan ruangan yang digunakan oleh nelayan dan instansi pelabuhan untuk mengadakan rapat, koordinasi, ataupun pertemuan dinas. BPN PPN Brondong memiliki luas sebesar 304 m². Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas di BPN 82,24%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan

fasilitas BPN kurang dari 100%, dapat dikatakan pendayagunaan fasilitas BPN di PPN Brondong belum mencapai optimal.

12. Gedung Pelayanan Terpadu

Gedung pelayanan terpadu digunakan untuk melayani kebutuhan masyarakat perikanan. Gedung ini memiliki luas sebesar 1.088 m². Gedung pelayanan terpadu memiliki 2 tingkat. Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas di gedung pelayanan terpadu 89,15%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas gedung pelayanan terpadu kurang dari 100%, dapat dikatakan pendayagunaan gedung pelayanan terpadu di PPN Brondong belum mencapai optimal.

13. Gedung PPDI

Gedung Pusat Pemasaran Distribusi Ikan (PPDI) memiliki luas 3.816 m². Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas di gedung PPDI 39,31%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas gedung PPDI kurang dari 100%, dapat dikatakan pendayagunaan fasilitas gedung PPDI di PPN Brondong belum mencapai optimal.

14. Tandon Air Laut dan Air Tawar

Tandon air laut dan air tawar dibagi menjadi 2 sisi yaitu sisi bawah dan sisi atas. Tandon air laut terletak di sebelah kiri, sedangkan tandon air tawar terletak di sebelah kanan. Tandon air laut memiliki volume 292,6 m³ sedangkan tandon air tawar memiliki volume 715,92 m³. Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas di tandon air laut 83,73% dan air tawar 95,68%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas tandon air laut dan air tawar kurang dari 100%, dapat dikatakan pendayagunaan fasilitas tandon air laut dan tandon air tawar di PPN Brondong belum mencapai optimal.

15. Outlet Pengepakan Ikan

Outlet pengepakan ikan terletak di sisi sebelah PPDI. Outlet pengepakan ikan memiliki luas 30 m² dan berjumlah 31 unit. Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas di outlet pengepakan ikan 10%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas outlet pengepakan ikan kurang dari 100%, dapat dikatakan pendayagunaan fasilitas outlet pengepakan ikan di PPN Brondong belum mencapai optimal.

16. Parkir Kendaraan

Area parkir kendaraan di PPN Brondong memiliki luas sebesar 412,52 m². Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas di parkir kendaraan 60,60%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas parkir kendaraan kurang dari 100%, dapat dikatakan pendayagunaan fasilitas parkir kendaraan di PPN Brondong belum mencapai optimal.

17. PJU *Solar Cell*

PJU (Penerangan Jalan Umum) di PPN Brondong terdapat 85 unit. Penerangan jalan ini bersumber dari sinar matahari. Berdasarkan perhitungan tingkat pemanfaatan fasilitas didapatkan nilai sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas PJU *Solar Cell* di PPN Brondong mencapai kondisi optimal karena memperoleh hasil 100%.

18. Gudang Peralatan

Gudang peralatan di PPN Brondong memiliki luas sebesar 240 m². Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas di gudang peralatan 39,58%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas gudang peralatan kurang dari 100%, dapat dikatakan pendayagunaan fasilitas gudang peralatan di PPN Brondong belum mencapai optimal.

19. Masjid

Masjid di PPN Brondong memiliki luas sebesar 300,9 m². Masjid ini dinamakan Masjid Al-Bahri. Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas di masjid 95,05%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas masjid kurang dari 100%, dapat dikatakan pendayagunaan fasilitas masjid di PPN Brondong belum mencapai optimal.

20. Pagar Keliling

Pagar keliling yang mengelilingi area pelabuhan memiliki panjang 813,45 m. Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas di pagar keliling 96,50%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas pagar keliling kurang dari 100%, dapat dikatakan pendayagunaan fasilitas pagar keliling di PPN Brondong belum mencapai optimal.

21. Leader House

Leader house adalah fasilitas rumah yang dipinjamkan untuk kepala pelabuhan. *Leader house* di PPN Brondong memiliki luas sebesar 100 m². Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas di *leader house* 100%. Dapat dikatakan tingkat pendayagunaan fasilitas *leader house* di PPN Brondong mencapai kondisi optimal.

22. Papan Nama Pelabuhan

Papan nama pelabuhan terletak di bagian depan PPN Brondong setelah pintu masuk atau terletak di balik masjid. Papan nama pelabuhan ini berbentuk kapal. Papan nama pelabuhan memiliki luas sebesar 18,6 m². Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas di papan nama pelabuhan 100%. Dapat dikatakan bahwa tingkat pendayagunaan fasilitas papan nama pelabuhan di PPN Brondong mencapai kondisi optimal.

23. Kios dan Warung

Kios dan warung terletak di sisi sebelah PPD1. Kios diisi oleh orang yang menjual ikan dan alat untuk melaut. Sedangkan warung berisi orang yang menjual makanan untuk melayani pembeli yang biasanya nelayan dan pegawai pelabuhan yang sedang makan siang. Kios dan warung ini memiliki luas sebesar 250 m². Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas di kios dan warung 40%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas kios dan warung kurang dari 100%, dapat dikatakan pendayagunaan fasilitas kios dan warung di PPN Brondong belum mencapai optimal.

4.6 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam peningkatan fasilitas yang ada di PPN Brondong dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelabuhan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*), sedangkan untuk faktor eksternal meliputi peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*).

4.6.1 Faktor Internal dan Eksternal

➤ Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang menyangkut kondisi dari dalam PPN Brondong. Faktor internal yang dimaksud yakni faktor kekuatan (*Strength*) dan faktor kelemahan (*Weakness*) yang dimiliki oleh pihak PPN Brondong.

A. Kekuatan (*Strength*)

1. Peranan PPN Brondong dalam sektor perikanan tangkap untuk meningkatkan perekonomian

PPN Brondong merupakan salah satu sentral kegiatan perikanan tangkap yang cukup penting di kawasan Lamongan. PPN Brondong merupakan pemasok kebutuhan ikan di wilayah Jawa Timur. Produk yang dipasarkan dari PPN Brondong yaitu ikan-ikan segar, produk-produk ini di pasarkan di wilayah Lamongan dan sekitarnya. PPN Brondong juga memiliki peran dari fasilitas yang baik sebagai contoh dengan adanya dermaga dan juga TPI yang juga dapat digunakan untuk menunjang dalam hal distribusi ikan dan juga sebagai sumber perekonomian bagi masyarakat sekitar yang tinggal di PPN Brondong.

2. Lokasi PPN Brondong strategis karena berada di dekat tempat wisata yang ada di daerah Lamongan

Berjalannya pemasaran ikan dipengaruhi oleh banyaknya konsumen yang datang. Maka dari itu jika semakin banyak konsumen yang datang untuk membeli ikan hasil tangkapan maka jumlah penghasilan yang didapatkan juga semakin banyak. Dengan dekatnya lokasi PPN Brondong dengan salah satu wisata WBL dan Goa Maharani, maka akan sangat menguntungkan karena wisatawan yang telah berwisata dapat membeli oleh-oleh berupa ikan segar di PPN Brondong.

3. Tingginya kualitas hasil tangkapan sehingga banyak konsumen yang datang ke PPN Brondong

Mutu ikan yang ada di PPN Brondong sejauh ini cukup baik dengan kualitas ikan yang ada dengan bentuk yang segar dan kualitas baik. Hal tersebut didukung dengan adanya pembekalan saat penangkapan. Tersedianya es saat penangkapan juga dapat digunakan sebagai pengawetan ikan agar menjaga kualitas dari ikan hasil tangkapan.

4. Tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai (berupa jalan, air bersih, jaringan listrik, dan telekomunikasi)

PPN Brondong merupakan salah satu pelabuhan yang sudah maju saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari fasilitas dan infrastruktur yang ada. Fasilitas yang ada di PPN Brondong sudah banyak dan jalan untuk menuju kesana juga mudah untuk transportasi. Jaringan listrik juga baik dan jaringan telekomunikasi juga sudah maju dan berkembang. Hal tersebut dapat membantu dalam perkembangan PPN Brondong.



Gambar 9. Infrastruktur Jalan Menuju PPN Brondong

5. Kegiatan penangkapan yang stabil sehingga kondisi TPI selalu ada transaksi jual beli

Penangkapan di PPN Brondong bisa dikatakan stabil karena hampir setiap hari ada hasil tangkapan yang dapat diperjual belikan. Karena dengan keramaian kondisi TPI di PPN Brondong dapat memicu nelayan atau juragan kapal untuk selalu menyediakan hasil tangkapan yang lebih setiap harinya karena hal tersebut menguntungkan dalam perekonomian.

B. Kelemahan (*Weakness*)

1. Kedalaman kolam pelabuhan di PPN Brondong relatif dangkal sehingga mengganggu aktivitas kapal

Salah satu yang mendukung dalam suatu pengoperasian ikan adalah kondisi kolam pelabuhan karena terjadinya bongkar muat kapal pasca penangkapan. Perlu adanya pengembangan untuk menambah kedalaman kolam pelabuhan agar saat bongkar muat bisa cepat dan berjalan dengan baik.



Gambar 10. Kolam Pelabuhan

2. Penggunaan fasilitas PPDI belum optimal dalam sektor pemasaran ikan

Untuk menunjang pemasaran ikan di PPN Brondong maka dibuatlah PPDI sebagai tempat untuk jual beli ikan yang baru agar semakin nyaman dan higienis namun hal tersebut nampaknya kurang berhasil karena tempat tersebut masih belum digunakan secara optimal sebagai tempat untuk transaksi jual beli.

3. Kondisi TPI yang kotor dan tidak nyaman bagi produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi

Salah satu fasilitas yang selalu digunakan setiap harinya di PPN Brondong adalah TPI. Adanya transaksi antara penjual dan pembeli ikan hasil tangkapan antara setiap orang yang ingin berkunjung. Hal tersebut perlu adanya dukungan dari TPI sendiri yang bisa membuat nyaman konsumen. Tetapi kondisi TPI saat ini masih kotor setiap harinya bisa dikarenakan banyaknya orang yang datang setiap harinya.



Gambar 11. Kondisi TPI

4. Pencemaran limbah dapat mengganggu kondisi ikan dan aktivitas penangkapan

Kesadaran masyarakat sekitar sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan PPN Brondong. Masih banyaknya limbah yang berceceran di perairan PPN Brondong dapat mengganggu kondisi perairan dan ikan. Ikan

tidak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dan pencemaran dari limbah juga dapat mengganggu saat pengoperasian alat tangkap.



Gambar 12. Aktivitas Penangkapan

5. Kurangnya panjang dermaga sehingga sebagian kapal mengantri untuk mendapatkan tempat tambat labuh

Banyaknya permintaan ikan perlu didukung dengan stabilnya penangkapan ikan. Masih ada keluhan dari sebagian orang yang ada disekitar PPN Brondong atau bisa disebut pemilik kapal. Mereka mengeluh tentang dermaga yang kurang memadai karena jumlah kapal yang banyak dan melakukan pengoperasian dengan bersamaan.

➤ Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang menyangkut kondisi dari luar PPN Brondong yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Faktor eksternal yang dimaksud yakni faktor peluang (*Opportunity*) dan faktor ancaman (*Threat*).

A. Peluang (*Opportunity*)

1. Jaringan pemasaran dan distribusi ikan yang cukup luas

TPI di PPN Brondong selalu ramai setiap harinya karena PPN Brondong mempunyai hasil tangkapan yang banyak. Banyak konsumen datang karena mencari dan membutuhkan ikan dengan kualitas yang bagus dengan harga yang murah. Maka dari itu pemasaran dan distribusi ikan setiap harinya meluas karena daerah lain banyak yang membutuhkan hasil tangkapan dari PPN Brondong.

2. Dukungan pemerintah terhadap pengembangan PPN Brondong

Dengan adanya kemajuan fasilitas yang ada di PPN Brondong dan kondisi perikanan yang berkembang membuat pemerintah sadar akan manfaat dari PPN Brondong terhadap perekonomian yang ada untuk masyarakat di sekitar. Hal tersebut langsung mendapat respon yang baik untuk mengembangkan PPN Brondong menjadi lebih maju dan berkembang.

3. Permintaan pasar ikan yang terus meningkat

Kondisi pelelangan yang ada di PPN Brondong baik, maka dari itu setiap harinya dipenuhi dengan pedagang dan pembeli. Dengan adanya hasil tangkapan yang cukup banyak setiap harinya dapat meningkatkan permintaan pasar akan hasil tangkapan ikan setiap harinya. Dapat dikatakan permintaan pasar lebih banyak karena hasil tangkapan yang ada memiliki kualitas yang baik dan adanya masyarakat sekitar yang mendukung tentang kondisi perikanan yang ada.

4. Penawaran kerja sama dari investor untuk tanam saham di PPN Brondong

Lahan di PPN Brondong disiapkan juga untuk para investor yang akan menyewa lahan di wilayah PPN Brondong seperti untuk kios, toko, outlet pengepakan ikan, dan *cold storage*. Oleh karena itu, banyak investor yang tertarik untuk menanam saham di PPN Brondong.

5. Adanya usaha perikanan dan pengolahan ikan segar untuk diekspor

Banyak usaha perikanan yang berada di sekitar PPN Brondong berdiri karena hasil tangkapan di PPN Brondong mempunyai nilai jual yang baik. Hasil tangkapan di PPN Brondong cukup menarik perhatian bagi konsumen. Tak terkecuali konsumen domestik dan konsumen asing. Hal ini mendorong banyak perusahaan untuk mengekspor hasil tangkapan dari PPN Brondong ke luar negeri. Dengan menjaga kualitas hasil tangkapan, maka dapat diperoleh keuntungan yang lebih.



Gambar 13. Ikan Segar untuk Diekspor

B. Ancaman (*Threat*)

1. Semakin minimnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan perairan di lingkungan PPN Brondong

Kondisi perairan yang ada di PPN Brondong sangat kritis dengan banyaknya sampah yang ada. Hal tersebut disebabkan karena lokasi dengan

beberapa penjual makanan tidak jauh dan sampah langsung dibuang di perairan sehingga kesadaran masyarakat sangat diperlukan. Banyak masyarakat membuang sampah kresek di wilayah perairan PPN Brondong.



Gambar 14. Kondisi yang Tidak Nyaman

2. Pengaruh musim paceklik terhadap penurunan hasil tangkapan sedangkan permintaan pasar tinggi

Banyaknya hasil tangkapan dapat diprediksi dengan adanya musim penangkapan. Banyak konsumen atau perusahaan yang mengeluh dengan kondisi musim paceklik sedangkan banyak permintaan ikan dan hal tersebut membuat nelayan atau produsen kebingungan untuk tetap menyediakan ikan yang diminta.

3. Adanya *illegal fishing* yang dapat merusak stok ikan

Salah satu faktor yang dapat merusak kondisi perikanan di suatu tempat dengan adanya *illegal fishing*. Hal tersebut dapat merusak kondisi ikan atau stok ikan pada waktu yang akan datang. Selain itu kondisi ikan yang masih belum cukup umur juga tidak dapat tumbuh dengan baik. Banyak dampak yang

didapatkan dari *illegal fishing* terhadap kondisi perikanan di suatu tempat tanpa adanya kesadaran dari individu.

4. Pengaruh pencemaran air yang mengganggu mutu ikan

Salah satu yang membuat harga ikan di PPN Brondong berada pada harga yang baik karena kualitas ikan yang baik dan segar. Maka dari itu kondisi perairan harus dijaga dengan baik dan didukung dengan kesadaran yang baik karena kondisi saat ini perairan yang ada kurang bersih dan dapat mengganggu penangkapan.



Gambar 15. Pencemaran Air

5. Adanya persaingan dari pelabuhan lain

Banyaknya keuntungan yang bisa didapatkan dalam usaha perikanan tidak menutup kemungkinan untuk menjadikan orang melakukan persaingan. Dengan adanya banyak permintaan akan ikan maka sebagian orang

memanfaatkan hal tersebut sebagai sumber perekonomian dengan menyediakan stok ikan dari pelabuhan lain jika terjadi kekurangan hasil tangkapan dari pelabuhan biasanya.

4.6.2 Analisis Matriks Grand Strategi

Matriks grand strategi digunakan suatu perusahaan yang ingin memanfaatkan posisi yang kuat untuk mengatasi kendala yang ada. Skoring faktor internal dan eksternal digunakan untuk menentukan strategi yang akan digunakan dalam pengembangan PPN Brondong. Hasil dari skoring faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada tabel 9 di bawah.

Tabel 9. Strategi Kekuatan (S) dan Kelemahan (W)

Faktor Strategi Kekuatan (S)	Bobot	Rating	Skor
1. Peranan PPN Brondong dalam sektor perikanan tangkap untuk meningkatkan perekonomian	0.111	3	0.332
2. Lokasi PPN Brondong strategis karena berada di dekat tempat wisata yang ada di daerah Lamongan	0.105	3	0.315
3. Tingginya kualitas hasil tangkapan sehingga banyak konsumen yang datang ke PPN Brondong	0.106	3	0.319
4. Tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai (berupa jalan, air bersih, jaringan listrik, dan telekomunikasi)	0.111	3	0.332
5. Kegiatan penangkapan yang stabil sehingga kondisi TPI selalu ada transaksi jual beli	0.119	3	0.357
Jumlah	0.551	15	1.654
Faktor Strategi Kelemahan (W)	Bobot	Rating	Skor
1. Kedalaman kolam pelabuhan di PPN Brondong relatif dangkal sehingga mengganggu aktivitas kapal	0.116	3	0.348
2. Penggunaan fasilitas PPDI belum optimal dalam sektor pemasaran ikan	0.082	3	0.245
3. Kondisi TPI yang kotor dan tidak nyaman bagi produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi	0.082	3	0.245
4. Pencemaran limbah dapat mengganggu kondisi ikan dan aktivitas penangkapan	0.080	2	0.160
5. Kurangnya panjang dermaga sehingga sebagian kapal mengantri untuk mendapatkan tempat tambat labuh	0.089	3	0.267
Jumlah	0.449	14	1.265
Total	1.000		

Pada tabel 9 didapatkan bahwa nilai skor kekuatan tertinggi diperoleh variabel kegiatan penangkapan yang stabil sehingga kondisi TPI selalu ada transaksi jual beli dengan skor 0.357. Nilai kekuatan terendah didapat pada variabel lokasi PPN Brondong strategis karena berada di dekat tempat wisata yang ada di daerah Lamongan skor 0.315. Sedangkan pada faktor kelemahan variabel tertinggi yaitu kedalaman kolam pelabuhan di PPN Brondong relatif dangkal sehingga mengganggu aktivitas kapal dengan skor 0.348. Nilai kelemahan terendah didapat pada variabel pencemaran limbah dapat mengganggu kondisi ikan dan aktivitas penangkapan dengan skor 0.160.

Hasil dari skoring pada faktor EFAS yang meliputi peluang dan ancaman dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Strategi Peluang (O) dan Ancaman (T)

Faktor Strategi Peluang (O)	Bobot	Rating	Skor
1. Jaringan pemasaran dan distribusi ikan yang cukup luas	0.110	3	0.331
2. Dukungan pemerintah terhadap pengembangan PPN Brondong	0.104	2	0.209
3. Permintaan pasar ikan yang terus meningkat	0.113	3	0.340
4. Penawaran kerja sama dari investor untuk tanam saham di PPN Brondong	0.097	3	0.292
5. Adanya usaha perikanan dan pengolahan ikan segar untuk diekspor	0.089	3	0.267
Jumlah	0.515	14	1.439
Faktor Strategi Ancaman (T)	Bobot	Rating	Skor
1. Semakin minimnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan perairan di lingkungan PPN Brondong	0.109	3	0.327
2. Pengaruh musim paceklik terhadap penurunan hasil tangkapan sedangkan permintaan pasar tinggi	0.077	2	0.153
3. Adanya <i>illegal fishing</i> yang dapat merusak stok ikan	0.108	3	0.325
4. Pengaruh pencemaran air yang mengganggu mutu ikan	0.099	3	0.296
5. Adanya persaingan dari pelabuhan lain	0.093	3	0.278
Jumlah	0.485	14	1.380
Total	1.000		

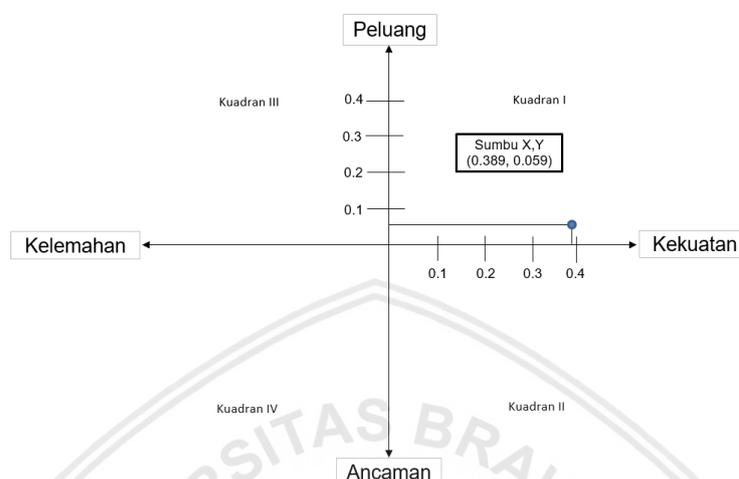
Pada tabel 10 didapatkan bahwa faktor tertinggi peluang berada pada variabel permintaan pasar ikan yang terus meningkat dengan skor 0.340. Faktor terendah peluang berada pada variabel dukungan pemerintah terhadap pengembangan PPN Brondong dengan skor 0.209. Sedangkan pada faktor ancaman nilai tertinggi berada pada variabel semakin minimnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan perairan di lingkungan PPN Brondong dengan skor 0.327. Faktor terendah ancaman berada pada pengaruh musim paceklik terhadap penurunan hasil tangkapan sedangkan permintaan pasar tinggi dengan skor 0.153.

Posisi strategi digunakan untuk pemilihan dari strategi yang telah ditentukan pada analisis matrik SWOT. Cara yang digunakan adalah menempatkan total skor faktor internal dan eksternal. Hasil dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) masing-masing dikurangi. Hasil dari pengurangan masing-masing faktor akan dijadikan titik koordinat. Faktor internal yaitu kekuatan dikurangi dengan kelemahan yang nantinya nilai akan dijadikan titik koordinat x. Faktor eksternal yaitu peluang dikurangi dengan ancaman yang nantinya nilai akan dijadikan titik koordinat y. Setelah ditemukan titik koordinatnya maka akan diketahui strategi yang akan digunakan untuk pengembangan PPN Brondong. Berikut adalah perhitungan mencari sumbu X dan sumbu Y:

$$\begin{aligned} X &= \text{Kekuatan (S)} - \text{Kelemahan (W)} \\ &= 1.654 - 1.265 \\ &= 0.389 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y &= \text{Peluang (O)} - \text{Ancaman (T)} \\ &= 1.439 - 1.380 \\ &= 0.059 \end{aligned}$$

Perhitungan di atas diketahui bahwa titik koordinat (X,Y) adalah (0.389 ; 0.059). Hal ini menunjukkan bahwa matriks grand strategi berada pada kuadran I.



Gambar 16. Matriks Grand Strategi

Gambar 16 menunjukkan bahwa strategi yang digunakan yaitu strategi pada kuadran I dengan menggunakan faktor kekuatan (S) dan peluang (O). Strategi ini dilakukan dengan menggunakan seluruh kekuatan yang ada di PPN Brondong untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan dan mengembangkan pelabuhan.

Pada kuadran 1, strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh PPN Brondong adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi agar pendapatan semakin membaik.
2. Menciptakan pabrik industri olahan ikan sebagai oleh-oleh di sektor makanan khususnya untuk konsumen dari luar daerah.
3. Mengembangkan sektor pemasaran ikan ke beberapa daerah dan pabrik dengan kualitas yang tinggi dan harga yang tinggi.

4. Menciptakan sarana transportasi khusus untuk permintaan ikan dari luar daerah untuk menambah jumlah pendapatan.
5. Menjaga kualitas hasil tangkapan terutama spesies tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.



4.6.3 Analisis Matriks SWOT

Tabel 11. Matriks SWOT

<p>Faktor Internal (IFAS)</p>	<p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peranan PPN Brondong dalam sektor perikanan tangkap untuk meningkatkan perekonomian 2. Lokasi PPN Brondong strategis karena berada di dekat tempat wisata yang ada di daerah Lamongan 3. Tingginya kualitas hasil tangkapan sehingga banyak konsumen yang datang ke PPN Brondong 4. Tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai (berupa jalan, air bersih, jaringan listrik, dan telekomunikasi) 5. Kegiatan penangkapan yang stabil sehingga kondisi TPI selalu ada transaksi jual beli 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kedalaman kolam pelabuhan di PPN Brondong relatif dangkal sehingga mengganggu aktivitas kapal 2. Penggunaan fasilitas PPDI belum optimal dalam sektor pemasaran ikan 3. Kondisi TPI yang kotor dan tidak nyaman bagi produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi 4. Pencemaran limbah dapat mengganggu kondisi ikan dan aktivitas penangkapan 5. Kurangnya panjang dermaga sehingga sebagian kapal mengantri untuk mendapatkan tempat tambat labuh
<p>Faktor Eksternal (EFAS)</p> <p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jaringan pemasaran dan distribusi ikan yang cukup luas 2. Dukungan pemerintah terhadap pengembangan PPN Brondong 3. Permintaan pasar ikan yang terus meningkat 4. Penawaran kerja sama dari investor untuk tanam saham di PPN Brondong 5. Adanya usaha perikanan dan pengolahan ikan segar untuk diekspor 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi agar pendapatan semakin membaik 2. Menciptakan pabrik industri olahan ikan sebagai oleh-oleh di sektor makanan khususnya untuk konsumen dari luar daerah 3. Mengembangkan sektor pemasaran ikan ke beberapa daerah dan pabrik dengan kualitas yang tinggi dan harga yang tinggi 4. Menciptakan sarana transportasi khusus untuk permintaan ikan dari luar daerah untuk menambah jumlah pendapatan 5. Menjaga kualitas hasil tangkapan terutama spesies tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang lebih 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan pembangunan untuk mendukung sektor distribusi ikan karena banyaknya permintaan ikan 2. Membuat sistem daur ulang limbah untuk menambah pendapatan dan peringatan yang tegas untuk pindahannya ke PPDI yang lebih higienis 3. Membuat regulasi yang mengatur mengenai kebersihan keberadaan pelabuhan 4. Memperbaiki fasilitas transportasi kios ikan 5. Memperbaiki fasilitas tambat labuh sehingga kapal lancar aktivitasnya dan hasil tangkapan juga bisa semakin baik



<p>Faktor Internal (IFAS)</p>	<p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran PPN Brondong dalam sektor perikanan tangkap untuk meningkatkan perekonomian 2. Lokasi PPN Brondong strategis karena berada di dekat tempat wisata yang ada di daerah Lamongan 3. Tingginya kualitas hasil tangkapan sehingga banyak konsumen yang datang ke PPN Brondong 4. Tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai (berupa jalan, air bersih, jaringan listrik, dan telekomunikasi) 5. Kegiatan penangkapan yang stabil sehingga kondisi TPI selalu ada transaksi jual beli 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kedalaman kolam pelabuhan di PPN Brondong relatif dangkal sehingga mengganggu aktivitas kapal 2. Penggunaan fasilitas PPDI belum optimal dalam sektor pemasaran ikan 3. Kondisi TPI yang kotor dan tidak nyaman bagi produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi 4. Pencemaran limbah dapat mengganggu kondisi ikan dan aktivitas penangkapan 5. Kurangnya panjang dermaga sehingga sebagian kapal mengantri untuk mendapatkan tempat tambat labuh
<p>Faktor Eksternal (EFAS)</p> <p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin minimnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan perairan di lingkungan PPN Brondong 2. Pengaruh musim paceklik terhadap penurunan hasil tangkapan sedangkan permintaan pasar tinggi 3. Adanya <i>illegal fishing</i> yang dapat merusak stok ikan 4. Pengaruh pencemaran air yang mengganggu mutu ikan 5. Adanya persaingan dari pelabuhan lain 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penyuluhan terhadap masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan perairan 2. Menjaga kualitas ikan dan menjualnya dengan harga yang tinggi saat musim paceklik 3. Membentuk tim pengawas penangkapan agar terhindar dari <i>illegal fishing</i> dan terjaga stok ikan 4. Menambah sistem pengolahan limbah secara modern untuk meminimalisir sedimentasi 5. Memperbaiki kualitas mutu ikan hasil tangkapan sehingga tidak kalah kualitasnya dengan pelabuhan lain 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat peraturan akan pelanggaran membuang sampah sembarangan di wilayah TPI dan pembangunan dermaga 2. Memberikann aturan untuk pindah ke PPDI agar proses pemasaran dapat berjalan lebih baik dan terkontrol 3. Memberikan sosialisasi tentang dampak <i>illegal fishing</i> terhadap stok ikan kedepannya 4. Membuat teknologi tentang pengolahan limbah sehingga dapat dimanfaatkan 5. Menjaga sistem pengawetan hasil tangkapan untuk menjaga kualitas agar tetap baik



5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kondisi fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang di PPN Brondong cukup baik.
2. Tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan di PPN Brondong pada luas kolam pelabuhan memiliki tingkat pendayagunaan sebesar 99,29% yang berarti bahwa pendayagunaan fasilitas kolam pelabuhan di PPN Brondong belum mencapai kondisi optimal karena kurang dari 100%. Alur pelayaran memiliki persentase tingkat pendayagunaan sebesar 100% yang berarti bahwa pendayagunaan fasilitas alur pelayaran di PPN Brondong mencapai kondisi optimal karena memiliki persentase sebesar 100%. Panjang dermaga memiliki persentase tingkat pendayagunaan sebesar 72,89% yang berarti bahwa pendayagunaan fasilitas panjang dermaga belum mencapai optimal karena kurang dari 100%. Tempat pelelangan ikan memiliki persentase tingkat pendayagunaan sebesar 0% yang berarti bahwa pendayagunaan fasilitas gedung pelelangan belum mencapai optimal karena kurang dari 100%.
3. Strategi pengembangan di PPN Brondong terletak pada strategi kuadran 1 dimana strategi ini menggunakan faktor kekuatan (S) dan Peluang (O) dan didapatkan strategi yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi agar pendapatan semakin membaik, menciptakan pabrik industri olahan ikan sebagai oleh-oleh di sektor makanan khususnya untuk konsumen dari luar daerah, mengembangkan sektor pemasaran ikan ke beberapa daerah dan pabrik dengan kualitas yang tinggi dan harga yang tinggi, menciptakan sarana transportasi khusus untuk permintaan ikan dari luar daerah untuk

menambah jumlah pendapatan, menjaga kualitas hasil tangkapan terutama spesies tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan pengoptimalan penggunaan TPI baru agar mutu ikan hasil tangkapan semakin baik.
2. Perlu dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menggalakkan pelaksanaannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Diniah, M. P. Sobari, dan D. Seftian. 2012. *Pelayanan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Terhadap Kebutuhan Operasi Penangkapan Ikan*. Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. 2(1): 41-49.
- Direktorat Jenderal Perikanan, 1981. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Direktorat Jenderal Perikanan. 1994. *Pembangunan dan Pengelolaan Prasarana Pelabuhan Perikanan*. Jakarta: Departemen Pertanian. 50 hal.
- Gigentika, S. 2010. *Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai Labuhan Lombok, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Guswanto, I. G., dan H. Hamdani. 2012. *Analisis Indeks Kinerja Pengelola dan Indeks Kepuasan Pengguna di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta*. Bandung: FPIK. Unpad.
- Hendri, J. 2009. *Riset Pemasaran*. Universitas Gunadarma.
- Ilham, M. K., dan Firman. 2017. *Kondisi dan Analisis Kemungkinan Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate*. Makassar: Departemen Perikanan, Universitas Hasanuddin Makassar. Jurnal IPTEKS PSP, Vol.4 (7) April 2017: 49 – 60. ISSN: 2355-729X.
- Jamaludin, M., dan Surahman. 2017. *Pelayanan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate Terhadap Kebutuhan Operasional Penangkapan Ikan*. Ternate: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Khairun.
- KBBI. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://kbbi.web.id/>. Diakses pada 19 Desember 2018 pukul 23.31 WIB.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 45/KEPMEN-KP/2014. Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Mawarni, B. A. W., dan I. Setiyanto. 2017. *Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan dan Strategi Pengembangan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing, Lampung*. Semarang: Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Departemen Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro.
- Nasir, A. R., dan D. Wijayanto. 2012. *Analisis Kinerja Pengelola Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan, Jawa Tengah*. Semarang: Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro.

- Nasution, R. 2003. *Teknik Sampling*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara.
- Nisak, Z. 2013. *Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Kompetitif*. Jakarta: Salemba Empat. Universitas Islam Lamongan.
- Noverianto, I., dan A. N. Bambang. 2016. *Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur*. Semarang: Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro.
- Panuntun, A. R., dan I. Triarso. 2015. *Analisis Tingkat Pemanfaatan dan Kebutuhan Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan*. Semarang: Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per. 16/MEN/2006. Menteri Kelautan dan Perikanan.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012. Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Pujiastuti, R. I., dan A. Rahmawati. 2017. *Kondisi dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten*. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Sinaga, A. R., dan B. A. Wibowo. 2013. *Optimalisasi Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta dalam Menunjang Kegiatan Penangkapan Ikan*. Semarang: Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro.
- Suherman, A. dan A. Dault. 2009. *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan Jawa Timur*. Jurnal Saintek Perikanan Vol. 5, No. 1, 2009, 25 – 30. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Supardi. 1993. *Populasi dan Sampel Penelitian*. UNISIA. No. 17 TAHUN XIII TRIWULAN VI-1993.
- Syahputra, F. 2015. *Analisis Pengembangan Fasilitas Pokok Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lampulo Banda Aceh*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 45 Tahun 2009. Presiden Republik Indonesia.
- Wandansari, N. D. 2013. *Perlakuan Akuntansi Atas PPH Pasal 21 pada PT. Artha Prima Finance Kotamobagu*. ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.

- Yahya, A. R., dan A. Suherman. 2013. *Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional dalam Strategi Peningkatan Produksi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah*. Semarang: Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro.
- Zain, J. 2008. *Studi Tata Letak Fasilitas di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur*. FPIK. Universitas Riau.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Tingkat Pemanfaatan

1. Luas Kolam Pelabuhan

$$L = It + (3 \times n \times l \times b)$$

$$It = \pi r^2$$

Dimana:

L = luas kolam pelabuhan (m²)

It = luas untuk memutar kapal (m²)

r = panjang kapal terbesar (m)

$\pi = 3,14$

n = Jumlah kapal maksimum yang berlabuh

l = panjang kapal rata-rata (m)

b = lebar kapal terbesar (m)

Diketahui :

r = 17 m

l = 15 m

n = 86 kapal

b = 6 m

Jawab :

$$It = 3,14 \times 17^2 = 907,46 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned} L &= It + (3 \times n \times l \times b) \\ &= 907,46 + (3 \times 86 \times 15 \times 6) \\ &= 24.127,46 \text{ m}^2 = 2.412.746 \text{ ha} \end{aligned}$$

$$\text{Pemanfaatan} = \frac{2.412.746}{2.430.000} \times 100\% = 99,29\%$$

2. Alur Pelayaran

$$D = d + S + c$$

Dimana:

D = Kedalaman air saat LWS (m)

d = Draft kapal terbesar (m)

S = Squat atau gerak vertikal kapal karena gelombang (m)

C = Clearance atau ruang bebas antara lunas kapal dengan dasar perairan (m)

Diketahui :

$$d = 1,5 \text{ m}$$

$$S = 0,5 \text{ m}$$

$$c = 1 \text{ m}$$

Jawab :

$$\begin{aligned} D &= d + S + c \\ &= 1,5 + 0,5 + 1 \\ &= 3 \text{ m} \end{aligned}$$

$$\text{Pemanfaatan} = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

3. Panjang Dermaga

$$L = \frac{(l+s) n x a x h}{u x t}$$

Dimana:

L = Panjang dermaga (m)

l = Panjang kapal rata-rata (m)

s = Jarak antar kapal (m)

d = Lama fishing trip rata-rata (jam)

n = Jumlah kapal yang memakai dermaga rata-rata perhari

a = Berat rata-rata kapal (ton)

h = Lama kapal di dermaga (jam)

u = Produksi ikan per hari (ton)

Diketahui :

$l = 15$ m

$s = 90$ m

$n = 18$ kapal

$a = 25$ GT

$h = 3$ jam

$u = 180$ ton

$d = 240$ jam

Jawab :

$$\begin{aligned} L &= \frac{(l+s) n x a x h}{u x t} \\ &= \frac{(15+0,5) 18 x 25 x 3}{180 x 240} \\ &= \frac{5.027.231,25}{43.200} \\ &= 116,371094 \text{ m} \end{aligned}$$

$$\text{Pemanfaatan} = \frac{116,371094}{159,7} x 100\% = 72,89\%$$

4. Luas Gedung Pelelangan

$$S = \frac{N x P}{r x A}$$

Dimana:

S = Luas gedung pelelangan (m^2)

N = Jumlah produksi rata-rata perhari

P = Faktor daya tampung ruang terhadap produksi (ton)

R = Frekuensi pelelangan per hari

a = rasio antara lelang dengan gedung lelang

Diketahui :

N = 65 ton

P = 115 ton

r = 0

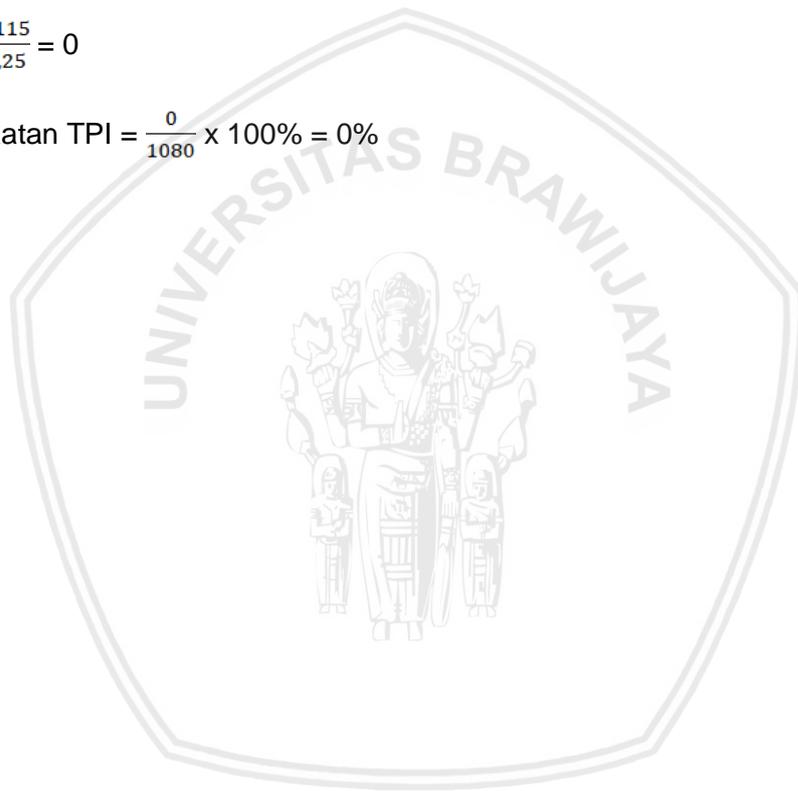
A = 25% = 0,25

Jawab :

$$S = \frac{N \times P}{r \times A}$$

$$S = \frac{65 \times 115}{0 \times 0,25} = 0$$

$$\text{Pemanfaatan TPI} = \frac{0}{1080} \times 100\% = 0\%$$



Lampiran 2. Kuisisioner Pembobotan dan Kuisisioner Rating

Nama :

Pekerjaan :

Jabatan :

Kuisisioner Pembobotan

Petunjuk:

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat bapak/ibu/saudara terhadap jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada setiap pertanyaan di bawah ini.

FAKTOR INTERNAL**Kekuatan (Strength)**

1. Seberapa penting peranan PPN Brondong dalam sektor perikanan tangkap untuk meningkatkan perekonomian?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
2. Seberapa penting lokasi PPN Brondong strategis karena berada di dekat tempat wisata yang ada di daerah Lamongan?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
3. Seberapa penting tingginya kualitas hasil tangkapan sehingga banyak konsumen yang datang ke PPN Brondong?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting

4. Seberapa penting tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai (berupa jalan, air bersih, jaringan listrik, dan telekomunikasi)?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
5. Seberapa penting kegiatan penangkapan yang stabil sehingga kondisi TPI selalu ada transaksi jual beli?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting

Kelemahan (Weakness)

1. Seberapa penting kedalaman kolam pelabuhan di PPN Brondong relatif dangkal sehingga mengganggu aktivitas kapal?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
2. Seberapa penting penggunaan fasilitas PPDI yang belum optimal dalam sektor pemasaran ikan?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
3. Seberapa penting kondisi TPI yang kotor dan tidak nyaman bagi produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
4. Seberapa penting pencemaran limbah dapat mengganggu kondisi ikan dan aktivitas penangkapan?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting

5. Seberapa penting kurangnya panjang dermaga sehingga sebagian kapal mengantri untuk mendapatkan tempat tambat labuh?
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting

FAKTOR EKSTERNAL

Peluang (Opportunity)

1. Seberapa penting jaringan pemasaran dan distribusi ikan yang cukup luas?
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
2. Seberapa penting dukungan pemerintah terhadap pengembangan PPN Brondong?
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
3. Seberapa penting permintaan pasar ikan yang terus meningkat?
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
4. Seberapa penting penawaran kerja sama dari investor untuk tanam saham di PPN Brondong?
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
5. Sebarapa penting adanya usaha perikanan dan pengolahan ikan segar untuk diekspor
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting

Ancaman (Threat)

1. Seberapa penting minimnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan perairan di lingkungan PPN Brondong?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
2. Seberapa penting pengaruh musim paceklik terhadap penurunan hasil tangkapan sedangkan permintaan pasar tinggi?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
3. Seberapa penting adanya *illegal fishing* yang dapat merusak stok ikan?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Tidak penting
4. Seberapa penting pengaruh pencemaran air yang mengganggu mutu ikan?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
5. Seberapa penting adanya persaingan dari pelabuhan lain?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Kurang Penting

Kuisisioner Rating

Petunjuk:

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat bapak/ibu/saudara terhadap jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada setiap pertanyaan di bawah ini.

FAKTOR INTERNAL

Kekuatan (Strength)

1. Bagaimana pendapat anda mengenai peranan PPN Brondong dalam sektor perikanan tangkap untuk meningkatkan perekonomian?
 - a. Sangat besar
 - b. Besar
 - c. Cukup besar
 - d. Kurang besar
2. Bagaimana menurut anda mengenai lokasi PPN Brondong strategis karena berada di dekat tempat wisata yang ada di daerah Lamongan?
 - a. Sangat strategis
 - b. Strategis
 - c. Cukup strategis
 - d. Kurang strategis
3. Bagaimana menurut anda mengenai tingginya kualitas hasil tangkapan sehingga banyak konsumen yang datang ke PPN Brondong?
 - a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Cukup Tinggi
 - d. Kurang Tinggi
4. Bagaimana pendapat anda mengenai tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai (berupa jalan, air bersih, jaringan listrik, dan telekomunikasi)?
 - a. Sangat memadai
 - b. Memadai
 - c. Cukup memadai
 - d. Kurang memadai
5. Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan penangkapan yang stabil sehingga kondisi TPI selalu ada transaksi jual beli?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

Kelemahan (Weakness)

1. Bagaimana menurut anda mengenai kedalaman kolam pelabuhan di PPN Brondong relatif dangkal sehingga mengganggu aktivitas kapal?
 - a. Sangat memadai
 - b. Memadai
 - c. Cukup memadai
 - d. Kurang memadai
2. Bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan fasilitas PPDI yang belum optimal dalam sektor pemasaran ikan?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
3. Bagaimana pendapat anda mengenai kondisi TPI yang kotor dan tidak nyaman bagi produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
4. Bagaimana pendapat anda mengenai pencemaran limbah yang dapat mengganggu kondisi ikan dan aktivitas penangkapan?
 - a. Sangat besar
 - b. Besar
 - c. Cukup besar
 - d. Kurang besar
5. Bagaimana pendapat anda mengenai kurangnya panjang dermaga sehingga sebagian kapal mengantri untuk mendapatkan tempat tambat labuh?
 - a. Sangat memadai
 - b. Memadai
 - c. Cukup memadai
 - d. Kurang memadai

FAKTOR EKSTERNAL

Peluang (Opportunity)

1. Menurut anda seberapa besar jaringan pemasaran dan distribusi ikan yang cukup luas?
 - a. Sangat besar
 - b. Besar
 - c. Cukup besar
 - d. Kurang besar
2. Menurut anda seberapa besar dukungan pemerintah terhadap pengembangan PPN Brondong?
 - a. Sangat besar
 - b. Besar
 - c. Cukup besar
 - d. Kurang besar
3. Menurut anda seberapa besar pengaruh permintaan pasar ikan yang terus meningkat?
 - a. Sangat besar
 - b. Besar
 - c. Cukup besar
 - d. Kurang besar
4. Menurut anda seberapa besar penawaran kerja sama dari investor untuk tanam saham di PPN Brondong?
 - a. Sangat besar
 - b. Besar
 - c. Cukup besar
 - d. Kurang besar
5. Menurut anda seberapa besar adanya usaha perikanan dan pengolahan ikan segar untuk diekspor?
 - a. Sangat besar
 - b. Besar
 - c. Cukup besar
 - d. Kurang besar

Ancaman (Threat)

1. Bagaimana pendapat anda mengenai semakin minimnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan perairan di lingkungan PPN Brondong?
 - a. Sangat tinggi
 - c. Cukup tinggi

Lampiran 3. Pembobotan dan Rating Kekuatan

PEMBOBOTAN KEKUATAN							
No.	Nama Responden	Pekerjaan	Parameter				
			1	2	3	4	5
1	Dedi Sutisna	Pejabat PPN	4	4	4	4	4
2	Ririn Sugihariyati	Pejabat PPN	2	2	4	2	4
3	Sri Agung Prayitno	Pejabat PPN	4	2	4	2	4
4	Ambar Tri Harnanto	Pejabat PPN	2	2	4	4	2
5	Harnoto	Pejabat PPN	4	4	2	2	2
6	Harijanto	Pegawai	4	4	4	2	4
7	Sony Dwi	Pegawai	4	4	4	4	4
8	Syaiful Ma'arif	Pegawai	4	4	4	4	2
9	M. Nurul Imam	Pegawai	4	4	4	4	4
10	Agus Ribowo	Pegawai	4	4	4	2	4
11	Indra Mardiyanto	Pegawai	4	4	4	4	2
12	Basuki Rahmat	Pegawai	4	4	4	4	4
13	Suyetno	Pegawai	4	2	2	4	4
14	Surikmono	Pegawai	4	2	2	2	4
15	Iwan Wahyudi	Pegawai	4	4	4	2	4
16	Khoiri	Juragan Kapal	3	3	3	3	3
17	Mukhdi	Juragan Kapal	4	4	3	4	2
18	Rockim	Juragan Kapal	4	4	3	1	2
19	Miftakhus Sholikin	Juragan Kapal	4	4	3	4	4
20	Syarif	Juragan Kapal	4	4	3	3	4
21	Gun	Pedagang Ikan	4	4	3	3	4
22	Muchtar	Pedagang Ikan	4	3	4	4	4
23	Ali	Pedagang Ikan	3	3	3	4	3
24	Wahyudi	Pedagang Ikan	4	4	3	4	4
25	Darjo	Pedagang Ikan	4	4	3	4	4
26	Yasid	Pedagang Ikan	3	4	4	4	4
27	Maman	Pedagang Ikan	2	2	3	3	2
28	Wanto	Pedagang Ikan	4	2	3	2	3

29	Umar	Pedagang Ikan	4	4	3	2	3		
30	Andik Firmansyah	Pedagang Ikan	3	3	2	3	3		
31	Maman	Nelayan	2	2	2	4	3		
32	Sumilan	Nelayan	2	2	3	4	2		
33	Bandi	Nelayan	4	2	3	3	4		
34	Amin	Nelayan	4	2	3	3	4		
35	Iwan	Nelayan	4	2	3	3	4		
36	Suwarjito	Nelayan	1	2	3	3	4		
37	Seturi	Nelayan	2	2	1	2	2		
38	Fahmi	Nelayan	2	2	4	4	4		
39	Fauzi	Nelayan	2	3	3	2	4		
40	Priyo	Nelayan	2	3	3	4	4		
41	Bayu	Nelayan	3	2	3	4	4		
42	Narko	Nelayan	2	2	3	4	2		
43	Imam	Nelayan	2	2	2	4	4		
44	Mifta	Nelayan	1	2	3	3	4		
45	Salam	Nelayan	2	2	2	4	4		
46	Umar	Nelayan	2	2	2	4	4		
47	Munif	Nelayan	4	4	3	3	3		
48	Sri Yanto	Nelayan	3	4	2	3	4		
49	Tri Andri	Nelayan	2	4	4	3	3		
50	Towi	Nelayan	4	4	2	2	4		
Jumlah			160	152	154	160	172		
Bobot kekuatan			0.201	0.190	0.193	0.201	0.216	Total	798 1
Bobot IFAS Kekuatan			0.111	0.105	0.106	0.111	0.119	Total	0.551

RATING KEKUATAN							
No.	Nama	Pekerjaan	Parameter				
			1	2	3	4	5
1	Dedi Sutisna	Pejabat PPN	3	3	2	3	3
2	Ririn Sugihariyati	Pejabat PPN	3	3	2	1	2
3	Sri Agung Prayitno	Pejabat PPN	3	4	4	3	3
4	Ambar Tri Harnanto	Pejabat PPN	2	3	3	2	2
5	Harnoto	Pejabat PPN	3	3	3	3	2
6	Harijanto	Pegawai	3	4	4	4	3
7	Sony Dwi	Pegawai	1	4	3	2	2
8	Syaiful Ma'arif	Pegawai	3	4	3	3	3
9	M. Nurul Imam	Pegawai	3	3	2	2	3
10	Agus Ribowo	Pegawai	3	2	3	3	3
11	Indra Mardyanto	Pegawai	3	4	2	2	3
12	Basuki Rahmat	Pegawai	4	2	3	3	3
13	Suyetno	Pegawai	3	4	4	3	2

14	Surikmono	Pegawai	4	3	1	3	2	
15	Iwan Wahyudi	Pegawai	4	4	3	3	2	
16	Khoiri	Juragan Kapal	3	2	2	2	2	
17	Mukhdi	Juragan Kapal	4	4	2	3	2	
18	Rockim	Juragan Kapal	4	4	2	3	3	
19	Miftakhus Sholikin	Juragan Kapal	3	4	2	3	3	
20	Syarif	Juragan Kapal	3	4	4	3	3	
21	Gun	Pedagang Ikan	4	4	4	4	4	
22	Muchtar	Pedagang Ikan	4	3	4	4	2	
23	Ali	Pedagang Ikan	3	3	3	4	3	
24	Wahyudi	Pedagang Ikan	2	1	2	1	1	
25	Darjo	Pedagang Ikan	2	1	2	1	1	
26	Yasid	Pedagang Ikan	4	3	4	4	4	
27	Maman	Pedagang Ikan	2	2	2	1	3	
28	Wanto	Pedagang Ikan	3	2	3	3	2	
29	Umar	Pedagang Ikan	4	2	3	3	3	
30	Andik Firmansyah	Pedagang Ikan	3	3	3	2	2	
31	Maman	Nelayan	2	2	3	1	2	
32	Sumilan	Nelayan	2	1	2	1	3	
33	Bandi	Nelayan	3	2	2	3	3	
34	Amin	Nelayan	3	2	2	3	3	
35	Iwan	Nelayan	3	2	4	3	3	
36	Suwarjito	Nelayan	1	3	3	3	2	
37	Seturi	Nelayan	2	1	2	2	2	
38	Fahmi	Nelayan	3	2	2	2	3	
39	Fauzi	Nelayan	2	2	2	2	2	
40	Priyo	Nelayan	2	2	2	3	2	
41	Bayu	Nelayan	2	2	3	2	2	
42	Narko	Nelayan	2	1	2	2	2	
43	Imam	Nelayan	1	2	2	3	2	
44	Mifta	Nelayan	3	2	3	1	2	
45	Salam	Nelayan	4	3	2	4	4	
46	Umar	Nelayan	4	2	2	2	4	
47	Munif	Nelayan	4	2	2	2	4	
48	Sri Yanto	Nelayan	3	2	4	3	4	
49	Tri Andri	Nelayan	4	4	4	3	3	
50	Towi	Nelayan	4	4	4	4	4	
Jumlah			147	135	136	130	132	680
Rating			2.94	2.7	2.72	2.6	2.64	Total 13.6
Nilai IFAS Kekuatan			3	3	3	3	3	15

Lampiran 4. Pembobotan dan Rating Kelemahan

PEMBOBOTAN KELEMAHAN							
NO.	Nama Responden	Pekerjaan	Parameter				
			1	2	3	3	5
1	Dedi Sutisna Ririn	Pejabat PPN	4	4	3	4	4
2	Sugihariyati Sri Agung	Pejabat PPN	4	2	3	3	3
3	Prayitno Ambar Tri	Pejabat PPN	3	3	2	4	3
3	Harnanto	Pejabat PPN	4	1	2	4	4
5	Harnoto	Pejabat PPN	4	1	3	4	3
6	Harijanto	Pegawai	2	3	4	4	4
7	Sony Dwi	Pegawai	3	4	3	3	4
8	Syaiful Ma'arif	Pegawai	4	4	4	4	4
9	M. Nurul Imam	Pegawai	4	4	3	4	4
10	Agus Ribowo Indra	Pegawai	4	4	4	4	4
11	Mardyanto	Pegawai	3	4	1	4	4
12	Basuki Rahmat	Pegawai	4	4	1	4	3
13	Suyetno	Pegawai	3	4	1	3	3
13	Surikmono	Pegawai	4	4	3	4	3
15	Iwan Wahyudi	Pegawai	4	4	3	4	3
16	Khoiri	Juragan Kapal	4	2	2	3	2
17	Mukhdi	Juragan Kapal	4	1	2	1	1
18	Rockim	Juragan Kapal	2	2	2	1	3
19	Miftakhus Sholikin	Juragan Kapal	4	3	4	1	4
20	Syarif	Juragan Kapal	3	3	4	1	3
21	Gun	Pedagang Ikan	4	1	3	1	3
22	Muchtar	Pedagang Ikan	4	2	2	1	1
23	Ali	Pedagang Ikan	4	2	1	2	4
23	Wahyudi	Pedagang Ikan	4	1	4	3	3
25	Darjo	Pedagang Ikan	3	1	4	3	3
26	Yasid	Pedagang Ikan	3	1	4	1	4
27	Maman	Pedagang Ikan	2	1	1	2	1
28	Wanto	Pedagang Ikan	4	2	2	1	1

29	Umar	Pedagang	2	4	1	1	2		
	Andik	Pedagang							
30	Firmansyah	Ikan	4	2	1	1	3		
31	Maman	Nelayan	1	1	2	1	1		
32	Sumilan	Nelayan	1	1	1	2	1		
33	Bandi	Nelayan	3	3	3	3	3		
33	Amin	Nelayan	3	3	3	3	3		
35	Iwan	Nelayan	4	3	3	3	3		
36	Suwarjito	Nelayan	4	3	3	3	3		
37	Seturi	Nelayan	4	1	1	2	2		
38	Fahmi	Nelayan	4	2	1	1	1		
39	Fauzi	Nelayan	4	3	2	2	2		
30	Priyo	Nelayan	2	2	2	1	1		
31	Bayu	Nelayan	3	1	1	1	1		
32	Narko	Nelayan	4	1	2	1	1		
33	Imam	Nelayan	3	1	2	1	2		
33	Mifta	Nelayan	2	2	3	2	1		
35	Salam	Nelayan	3	1	1	1	2		
36	Umar	Nelayan	3	1	1	2	3		
37	Munif	Nelayan	4	2	1	1	2		
38	Sri Yanto	Nelayan	3	4	4	3	1		
39	Tri Andri	Nelayan	4	4	4	1	4		
50	Towi	Nelayan	4	1	1	2	1		
Jumlah			168	118	118	116	129		
Bobot kelemahan			0.259	0.182	0.182	0.179	0.199	Total	649
Bobot IFAS kelemahan			0.116	0.082	0.082	0.080	0.089	Total	0.449

RATING KELEMAHAN							
No.	Nama Responden	Pekerjaan	Parameter				
			1	2	3	3	5
1	Dedi Sutisna	Pejabat PPN	3	2	2	3	3
2	Ririn Sugihariyati	Pejabat PPN	2	1	1	1	2
3	Sri Agung Prayitno	Pejabat PPN	3	3	2	2	1
3	Ambar Tri Harnanto	Pejabat PPN	2	1	1	2	2
5	Harnoto	Pejabat PPN	3	1	1	2	2
6	Harijanto	Pegawai	3	3	2	2	2
7	Sony Dwi	Pegawai	2	2	1	1	2
8	Syaiful Ma'arif	Pegawai	4	3	3	3	3
9	M. Nurul Imam	Pegawai	3	1	2	2	2
10	Agus Ribowo	Pegawai	2	2	2	1	2
11	Indra Mardiyanto	Pegawai	3	1	1	2	2
12	Basuki Rahmat	Pegawai	4	4	3	4	3
13	Suyetno	Pegawai	3	3	1	2	3

13	Surikmono	Pegawai	2	1	1	2	2	
15	Iwan Wahyudi	Pegawai	3	2	2	2	2	
16	Khoiri	Juragan Kapal	4	1	1	2	1	
17	Mukhdi	Juragan Kapal	3	3	3	1	1	
18	Rockim	Juragan Kapal	3	4	4	1	1	
19	Miftakhus Sholikin	Juragan Kapal	3	1	3	1	1	
20	Syarif	Juragan Kapal	3	3	3	3	3	
21	Gun	Pedagang Ikan	4	4	4	3	3	
22	Muchtar	Pedagang Ikan	3	2	4	3	4	
23	Ali	Pedagang Ikan	2	2	4	2	2	
23	Wahyudi	Pedagang Ikan	2	1	4	2	1	
25	Darjo	Pedagang Ikan	2	1	4	1	1	
26	Yasid	Pedagang Ikan	4	3	4	3	1	
27	Maman	Pedagang Ikan	2	1	1	1	4	
28	Wanto	Pedagang Ikan	3	3	3	2	3	
29	Umar	Pedagang Ikan	2	2	3	3	4	
30	Andik Firmansyah	Pedagang Ikan	3	4	4	2	3	
31	Maman	Nelayan	1	1	4	2	4	
32	Sumilan	Nelayan	1	4	1	2	4	
33	Bandi	Nelayan	2	3	4	3	3	
33	Amin	Nelayan	2	4	4	3	3	
35	Iwan	Nelayan	3	3	4	3	3	
36	Suwarjito	Nelayan	3	4	2	3	3	
37	Seturi	Nelayan	2	4	1	2	4	
38	Fahmi	Nelayan	3	4	4	4	4	
39	Fauzi	Nelayan	2	4	2	2	3	
30	Priyo	Nelayan	3	4	4	2	2	
31	Bayu	Nelayan	2	2	3	2	4	
32	Narko	Nelayan	2	4	4	2	4	
33	Imam	Nelayan	2	2	3	3	2	
33	Mifta	Nelayan	1	4	4	2	4	
35	Salam	Nelayan	2	3	4	3	4	
36	Umar	Nelayan	3	4	4	1	4	
37	Munif	Nelayan	3	4	4	4	4	
38	Sri Yanto	Nelayan	2	2	3	3	4	
39	Tri Andri	Nelayan	2	4	3	3	4	
50	Towi	Nelayan	2	3	3	3	4	
Jumlah			128	132	139	113	137	649
Rating			2.56	2.64	2.78	2.26	2.74	Total 13
Nilai IFAS Kelemahan			3	3	3	2	3	14

Lampiran 5. Pembobotan dan Rating Peluang

PEMBOBOTAN PELUANG							
No.	Nama Responden	Pekerjaan	Parameter				
			1	2	3	4	5
1	Dedi Sutisna Ririn	Pejabat PPN	4	4	4	3	3
2	Sugihariyati Sri Agung	Pejabat PPN	3	3	3	2	3
3	Prayitno Ambar Tri	Pejabat PPN	3	4	3	3	3
4	Harnanto	Pejabat PPN	4	4	3	3	2
5	Harnoto	Pejabat PPN	3	3	3	3	4
6	Harijanto	Pegawai	4	3	4	4	3
7	Sony Dwi	Pegawai	4	3	4	3	3
8	Syaiful Ma'arif	Pegawai	4	4	4	4	4
9	M. Nurul Imam	Pegawai	3	4	4	4	4
10	Agus Ribowo Indra	Pegawai	4	4	4	3	3
11	Mardiyanto Basuki	Pegawai	4	4	3	3	4
12	Rahmat	Pegawai	4	3	3	3	3
13	Suyetno	Pegawai	3	3	4	3	3
14	Surikmono	Pegawai	4	4	4	2	1
15	Iwan Wahyudi	Pegawai	3	4	3	3	2
16	Khoiri	Juragan Kapal	2	3	2	1	1
17	Mukhdi	Juragan Kapal	4	1	4	4	3
18	Rockim	Juragan Kapal	4	1	4	3	3
19	Miftakhus Sholikin	Juragan Kapal	3	4	4	4	3
20	Syarif	Juragan Kapal	4	4	4	3	2
21	Gun	Pedagang Ikan	1	1	3	4	3
22	Muchtar	Pedagang Ikan	2	2	2	4	2
23	Ali	Pedagang Ikan	4	4	4	4	1
24	Wahyudi	Pedagang Ikan	3	2	3	3	3
25	Darjo	Pedagang Ikan	4	2	4	3	4
26	Yasid	Pedagang Ikan	4	4	4	4	4
27	Maman	Pedagang Ikan	2	3	1	1	1
28	Wanto	Pedagang Ikan	2	3	2	2	3

		Ikan						
		Pedagang						
29	Umar Andik	Ikan	3	3	2	2	2	
30	Firmansyah	Pedagang	4	3	3	2	2	
31	Maman	Ikan	4	3	3	2	2	
32	Sumilan	Nelayan	3	1	4	1	1	
33	Bandi	Nelayan	3	1	3	1	1	
34	Amin	Nelayan	4	4	4	3	2	
35	Iwan	Nelayan	4	4	4	3	2	
36	Suwarjito	Nelayan	2	4	3	3	2	
37	Seturi	Nelayan	2	1	2	2	2	
38	Fahmi	Nelayan	3	3	2	2	2	
39	Fauzi	Nelayan	2	2	3	3	3	
40	Priyo	Nelayan	3	2	2	2	2	
41	Bayu	Nelayan	1	3	2	2	2	
42	Narko	Nelayan	2	3	2	1	2	
43	Imam	Nelayan	2	4	3	2	2	
44	Mifta	Nelayan	3	3	3	2	2	
45	Salam	Nelayan	2	1	4	4	4	
46	Umar	Nelayan	4	4	4	3	3	
47	Munif	Nelayan	4	2	4	4	3	
48	Sri Yanto	Nelayan	4	4	4	3	3	
49	Tri Andri	Nelayan	4	3	4	4	4	
50	Towi	Nelayan	4	4	4	3	3	
Jumlah			160	151	164	141	129	
Bobot Peluang			0.215	0.203	0.220	0.189	0.173	Total 745 1
Bobot EFAS Peluang			0.110	0.104	0.113	0.097	0.089	Total 0.515

RATING PELUANG							
No.	Nama Responden	Pekerjaan	Parameter				
			1	2	3	4	5
1	Dedi Sutisna	Pejabat PPN	2	3	3	3	3
2	Ririn Sugihariyati	Pejabat PPN	2	3	3	2	1
3	Sri Agung Prayitno	Pejabat PPN	4	4	3	3	3
4	Ambar Tri Harnanto	Pejabat PPN	3	4	3	2	2
5	Harnoto	Pejabat PPN	3	3	3	2	3
6	Harijanto	Pegawai	3	3	3	3	3
7	Sony Dwi	Pegawai	2	1	2	3	2
8	Syaiful Ma'arif	Pegawai	3	4	4	4	4
9	M. Nurul Imam	Pegawai	3	2	4	3	2
10	Agus Ribowo	Pegawai	4	4	4	2	2
11	Indra Mardiyanto	Pegawai	4	4	4	2	2
12	Basuki Rahmat	Pegawai	4	3	2	3	3

13	Suyetno	Pegawai	3	3	3	3	2	
14	Surikmono	Pegawai	3	3	3	2	1	
15	Iwan Wahyudi	Pegawai	2	4	3	4	3	
16	Khoiri	Juragan Kapal	2	3	1	2	3	
17	Mukhdi	Juragan Kapal	4	3	3	3	3	
18	Rockim	Juragan Kapal	4	3	4	3	3	
19	Miftakhus Sholikin	Juragan Kapal	2	1	1	2	1	
20	Syarif	Juragan Kapal	3	4	4	3	2	
21	Gun	Pedagang Ikan	4	3	4	4	4	
22	Muchtar	Pedagang Ikan	2	2	2	4	2	
23	Ali	Pedagang Ikan	4	4	4	4	1	
24	Wahyudi	Pedagang Ikan	2	1	2	1	1	
25	Darjo	Pedagang Ikan	3	1	3	2	2	
26	Yasid	Pedagang Ikan	4	3	3	4	3	
27	Maman	Pedagang Ikan	2	2	3	1	1	
28	Wanto	Pedagang Ikan	2	2	3	2	3	
29	Umar	Pedagang Ikan	3	3	2	2	2	
30	Andik Firmansyah	Pedagang Ikan	3	3	2	2	2	
31	Maman	Nelayan	3	1	2	1	4	
32	Sumilan	Nelayan	4	1	2	1	1	
33	Bandi	Nelayan	3	2	4	3	2	
34	Amin	Nelayan	3	1	4	3	4	
35	Iwan	Nelayan	3	1	4	3	2	
36	Suwarjito	Nelayan	3	1	1	3	3	
37	Seturi	Nelayan	2	1	3	1	1	
38	Fahmi	Nelayan	4	2	2	1	4	
39	Fauzi	Nelayan	2	3	3	2	4	
40	Priyo	Nelayan	2	2	2	3	3	
41	Bayu	Nelayan	3	1	2	2	2	
42	Narko	Nelayan	2	3	2	2	4	
43	Imam	Nelayan	2	3	2	2	2	
44	Mifta	Nelayan	4	1	2	2	4	
45	Salam	Nelayan	4	1	4	3	4	
46	Umar	Nelayan	4	2	4	3	4	
47	Munif	Nelayan	4	2	4	4	4	
48	Sri Yanto	Nelayan	4	2	4	3	3	
49	Tri Andri	Nelayan	4	1	4	4	4	
50	Towi	Nelayan	3	1	3	4	4	
Jumlah			152	118	146	130	132	678
Rating			3.0	2.36	2.92	2.6	2.64	Total 13.56
Nilai EFAS Peluang			3	2	3	3	3	14

Lampiran 6. Pembobotan dan Rating Ancaman

PEMBOBOTAN ANCAMAN							
No.	Nama Responden	Pekerjaan	Parameter				
			1	2	3	4	5
1	Dedi Sutisna	Pejabat PPN	3	3	4	3	1
2	Ririn Sugihariyati	Pejabat PPN	2	2	3	2	2
3	Sri Agung Prayitno	Pejabat PPN	3	1	4	4	3
4	Ambar Tri Harnanto	Pejabat PPN	4	4	4	3	1
5	Harnoto	Pejabat PPN	3	3	3	3	3
6	Harijanto	Pegawai	3	3	3	3	3
7	Sony Dwi	Pegawai	3	2	3	2	3
8	Syaiful Ma'arif	Pegawai	3	3	4	4	4
9	M. Nurul Imam	Pegawai	3	2	4	4	4
10	Agus Ribowo	Pegawai	3	2	4	2	2
11	Indra Mardyanto	Pegawai	3	2	2	2	1
12	Basuki Rahmat	Pegawai	2	2	3	2	3
13	Suyetno	Pegawai	4	2	3	3	2
14	Surikmono	Pegawai	4	4	3	3	2
15	Iwan Wahyudi	Pegawai	3	2	4	3	4
16	Khoiri	Juragan Kapal	2	3	2	3	2
17	Mukhdi	Juragan Kapal	3	3	3	4	4
18	Rockim	Juragan Kapal	4	3	3	4	4
19	Miftakhus Sholikin	Juragan Kapal	4	4	4	4	3
20	Syarif	Juragan Kapal	4	4	4	3	3
21	Gun	Pedagang Ikan	4	1	4	4	4
22	Muchtar	Pedagang Ikan	4	1	4	4	4
23	Ali	Pedagang Ikan	4	1	4	4	3
24	Wahyudi	Pedagang Ikan	4	1	3	3	3
25	Darjo	Pedagang Ikan	3	2	4	3	2
26	Yasid	Pedagang Ikan	4	1	3	3	3
27	Maman	Pedagang Ikan	3	1	2	1	1
28	Wanto	Pedagang	2	2	3	3	3

		Ikan						
		Pedagang						
29	Umar	Ikan	2	2	3	3	3	
		Pedagang						
30	Andik Firmansyah	Ikan	3	3	3	3	3	
31	Maman	Nelayan	3	1	2	1	3	
32	Sumilan	Nelayan	4	1	2	1	2	
33	Bandi	Nelayan	4	4	4	3	3	
34	Amin	Nelayan	4	4	4	3	3	
35	Iwan	Nelayan	4	4	4	3	3	
36	Suwarjito	Nelayan	2	4	2	2	3	
37	Seturi	Nelayan	3	1	2	1	2	
38	Fahmi	Nelayan	2	2	3	2	3	
39	Fauzi	Nelayan	2	2	2	2	2	
40	Priyo	Nelayan	3	3	2	2	3	
41	Bayu	Nelayan	4	2	2	2	2	
42	Narko	Nelayan	2	2	3	2	2	
43	Imam	Nelayan	2	2	2	3	2	
44	Mifta	Nelayan	4	4	4	1	2	
45	Salam	Nelayan	1	1	1	4	1	
46	Umar	Nelayan	4	1	3	3	3	
47	Munif	Nelayan	4	1	4	4	3	
48	Sri Yanto	Nelayan	3	1	4	4	3	
49	Tri Andri	Nelayan	4	1	3	4	3	
50	Towi	Nelayan	3	1	4	4	3	
Jumlah			158	111	157	143	134	
Bobot Peluang			0.225	0.158	0.223	0.203	0.191	Total 703 1
Bobot EFAS Ancaman			0.109	0.077	0.108	0.099	0.093	Total 0.485

RATING ANCAMAN							
No.	Nama Responden	Pekerjaan	Parameter				
			1	2	3	4	5
1	Dedi Sutisna	Pejabat PPN	3	3	3	2	2
2	Ririn Sugihariyati	Pejabat PPN	4	2	2	3	1
3	Sri Agung Prayitno	Pejabat PPN	2	1	4	4	4
4	Ambar Tri Harnanto	Pejabat PPN	3	3	4	3	1
5	Harnoto	Pejabat PPN	3	3	4	1	1
6	Harijanto	Pegawai	4	2	3	2	1
7	Sony Dwi	Pegawai	2	2	2	3	2
8	Syaiful Ma'arif	Pegawai	3	4	4	1	3
9	M. Nurul Imam	Pegawai	3	2	4	1	3
10	Agus Ribowo	Pegawai	4	2	4	2	1
11	Indra Mardyanto	Pegawai	4	2	4	2	1
12	Basuki Rahmat	Pegawai	4	3	3	4	3

13	Suyetno	Pegawai	4	4	4	2	1
14	Surikmono	Pegawai	4	2	4	3	1
15	Iwan Wahyudi	Pegawai	2	3	3	3	3
16	Khoiri	Juragan Kapal	2	4	2	1	1
17	Mukhdi	Juragan Kapal	4	1	4	1	4
18	Rockim	Juragan Kapal	4	4	4	4	4
19	Miftakhus Sholikin	Juragan Kapal	3	4	2	1	2
20	Syarif	Juragan Kapal	4	1	4	3	2
21	Gun	Pedagang Ikan	4	4	4	4	2
22	Muchtar	Pedagang Ikan	4	1	4	4	4
23	Ali	Pedagang Ikan	4	4	4	1	3
24	Wahyudi	Pedagang Ikan	2	4	2	1	3
25	Darjo	Pedagang Ikan	3	1	3	4	2
26	Yasid	Pedagang Ikan	3	1	3	3	4
27	Maman	Pedagang Ikan	2	2	1	2	1
28	Wanto	Pedagang Ikan	2	3	3	2	1
29	Umar	Pedagang Ikan	2	1	3	4	2
30	Andik Firmansyah	Pedagang Ikan	1	3	3	3	2
31	Maman	Nelayan	4	1	3	4	2
32	Sumilan	Nelayan	2	1	3	4	4
33	Bandi	Nelayan	4	4	4	3	2
34	Amin	Nelayan	4	1	4	3	4
35	Iwan	Nelayan	4	4	4	3	4
36	Suwarjito	Nelayan	2	2	3	3	4
37	Seturi	Nelayan	2	1	2	4	3
38	Fahmi	Nelayan	2	1	3	2	4
39	Fauzi	Nelayan	3	1	2	4	2
40	Priyo	Nelayan	2	2	2	2	2
41	Bayu	Nelayan	4	2	2	1	4
42	Narko	Nelayan	2	2	3	2	4
43	Imam	Nelayan	3	2	2	2	4
44	Mifta	Nelayan	3	3	3	2	2
45	Salam	Nelayan	2	1	1	4	4
46	Umar	Nelayan	4	3	4	1	4
47	Munif	Nelayan	4	1	4	4	3

48	Sri Yanto	Nelayan	4	4	4	3	3	
49	Tri Andri	Nelayan	4	4	3	1	3	
50	Towi	Nelayan	4	1	2	4	3	
Jumlah			156	117	156	130	130	689
Rating			3.12	2.34	3.12	2.6	2.6	Total 14
Nilai EFAS Ancaman			3	2	3	3	3	14



Lampiran 7. Jumlah Alat Tangkap di PPN Brondong

No.	Tahun	Alat Tangkap(Unit)
1	2013	1475
2	2014	1288
3	2015	929
4	2016	929
5	2017	972

Lampiran 8. Volume Hasil Tangkapan di PPN Brondong

No.	Tahun	Volume (Ton)
1	2013	58,145
2	2014	71,626
3	2015	64,812
4	2016	66,179
5	2017	65,373

Lampiran 9. Nilai Produksi di PPN Brondong

No.	Tahun	Nilai (Jt)
1	2013	643841.73
2	2014	863992.06
3	2015	858383.09
4	2016	1001568.55
5	2017	1106885.36

Lampiran 10. Jumlah Kapal di PPN Brondong

No.	Tahun	Jumlah Kapal (Unit)
1	2013	1577
2	2014	1288
3	2015	972
4	2016	972
5	2017	1008

Lampiran 11. Jumlah Nelayan di PPN Brondong

No.	Tahun	Nelayan (Orang)
1	2013	14614
2	2014	11828
3	2015	8854
4	2016	8854
5	2017	8415



Lampiran 12. Fasilitas Pokok PPN Brondong

1) Area Pelabuhan



2) Turap dan Break Water



3) Dermaga



4) Kolam Pelabuhan



5) Akses Jalan dan Drainase



6) Rambu Navigasi



Lampiran 13. Fasilitas Fungsional PPN Brondong

1) Tempat Pelelangan Ikan



2) Kantor Pelabuhan



3) SPDN Baru



4) SPDN Lama



5) Gardu Listrik



6) PPDI



7) Bengkel



8) Outlet Pengepakan Ikan



9) Pintu Gerbang Pos Masuk



10) Tandon Air Tawar dan Air Laut



11) Balai Pertemuan Nelayan



12) Garasi Alat Berat



13) Laboratorium



14) Ruang Pelayanan Masyarakat



15) Cold Storage



16) Parkir Kendaraan



Lampiran 14. Fasilitas Penunjang PPN Brondong

1) Masjid



2) *Leader House*



3) *Landscape dan Papan Nama Pelabuhan*



4) *Kios/Warung*



Lampiran 15. Dokumentasi Pengambilan Data

1) Wawancara dengan Nelayan





2) Wawancara dengan Ketua Rukun Nelayan Brondong



3) Wawancara dengan Penjual Ikan





4) Wawancara dengan Juragan Kapal



Lampiran 16. Layout PPN Brondong

